

Buah Manis dari Pekabaran 1888

Khotbah oleh George Fifield

Khotbah General Conference Buletin 1897 George Fifield

maranathamedia.com

September 2023

Daftar Isi

1. Dibenci dan Ditolak oleh Manusia 4
2. Tanpa Penumpahan Darah 21
3. Kecuali Sebutir Gandum Jatuh ke Tanah dan Mati 30
4. Kasih – Ringkasan Perbincangan 39
5. Allah adalah Kasih. Ringkasan Perbincangan 41

Pendahuluan

Roh Allah turun ke atas Penatua Fifield ketika dia menyampaikan khotbahnya pada bulan Februari 1897. Begitu banyak asas-asas dari Pergerakan Bapa yang Mengasihi digambarkan dalam ceramah-ceramah ini, dan semuanya dijahit menjadi sebuah kain yang berharga.

Salib yang selalu ada, perjanjian (*covenants)*, pelayanan keimamatan Kristus, pendamaian, karakter Allah dan Kristus, semuanya disajikan dengan indah.

Ceramah-ceramah ini, terutama dua khotbah pertama dan yang terakhir, layak untuk dipertimbangkan dengan cermat. Fifield mengembangkan khotbah Waggoner pada tahun 1893 tentang makna darah dan menyajikan ekspresi yang ringkas namun jelas tentang pelajaran penebusan di tahun 1888.

Bagi saya pribadi, khotbah-khotbah ini memberikan kepastian yang mantap atas jalan yang telah kami tempuh selama tujuh tahun terakhir. Kami telah dituntun ke posisi yang sama seperti yang diungkapkan oleh Fifield dalam khotbah ini.

Marilah kita bersyukur kepada Bapa dan Anak yang telah memelihara permata-permata kebenaran ini sehingga kita dapat memiliki kepercayaan diri untuk terus melangkah maju dalam terang yang paling berharga ini.

Hormat kami dalam pengharapan yang diberkati akan Allah yang Maha Lembut

Adrian Ebens

19 Sep 2023

1. Dibenci dan Ditolak oleh Manusia

(Selasa Malam, 9 Februari 1897.)

Anda akan menemukan dasar dari pelajaran kita pada sore hari ini dalam Yesaya pasal lima puluh tiga dan ayat ketiga: "Ia dihina dan ditolak orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan." Sehubungan dengan hal ini, saya akan membacakan beberapa ayat lain dari pasal yang sama, dan juga terjemahannya, yang akan memungkinkan kita untuk mendapatkan pemikiran yang lebih jelas: "Sesungguhnya, ia telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, tetapi kita menggangap dia adalah yang dipukul dan ditindas oleh Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita. Tetapi dia tertikam oleh karena kejahatan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh." Terjemahan lainnya berbunyi: "Memang dia yang menanggung kesengsaraan kita, tetapi kita menganggap dia tertikam, dipukul dan ditindas oleh Allah. **Tetapi dia tertikam oleh dosa-dosa kita, dia diremukkan oleh kejahatan kita.** Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan pada luka-lukanya ada kesembuhan bagi kita. Kita semua seperti domba-domba yang sesat, kita telah menyimpang ke jalannya sendiri, dan TUHAN telah menimpakan kepadanya kesalahan kita semua." Terjemahan lain: "**Tuhan membiarkan semua kesalahan kita tertimpa kepadanya**." Ayat delapan: "Ia telah diambil dari penjara dan dari pengadilan, dan siapakah yang akan menyatakan angkatannya, sebab ia telah dilenyapkan dari negeri orang-orang yang hidup. Oleh karena pelanggaran umat-Ku, ia ditimpa hukuman." Terjemahan lainnya: "Dari kesusahan dan penghakiman dia diambil, dan pada generasinya yang mengira bahwa dia harus dicabut dari negeri orang hidup karena kesalahan umat-Ku, hukuman bagi mereka." Ayat kesepuluh: "Tetapi TUHAN berkenan meremukkan dia, Ia membuat dia menderita. Ketika engkau menjadikan jiwanya sebagai suatu korban penebusan dosa, ia akan melihat keturunannya, ia akan memperpanjang umurnya, dan perkenaan TUHAN akan menjadi besar di tangannya." Terjemahan: "**Itu diperkenankan TUHAN untuk membiarkan dia diremukkan**, Dia membuat dia sakit; ketika jiwanya diberikan untuk menjadi suatu korban penghapus dosa, dia akan melihat keturunannya dan panjang umurnya." Pemikiran ini cukup jelas dinyatakan dalam Authorized Version, tetapi karena kita terkadang dapat menerima pemikiran

yang salah, maka terjemahan ini membantu kita untuk melihatnya dengan lebih jelas.

Ayat ketiga menyatakan dan dengan jelas mengkontraskan gagasan yang benar dan yang salah tentang misi Kristus, karya-Nya, dan penebusan. **Yang satu adalah apa yang telah terjadi, dan yang lainnya apa yang kita pikir yang telah terjadi; yang satu adalah kebenaran, yang lainnya adalah kepalsuan; yang satu adalah Kekristenan, yang lainnya adalah kekafiran.** Sebaiknya kita mempelajari setiap pemikiran dalam teks tersebut. "**Tetapi dia yang menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita; dia tertikam oleh kejahatan kita, dan Allah mengizinkannya, karena pada bilur-bilurnya ada kesembuhan bagi kita.** Tetapi kita menganggap dia tertikam, dipukul dan ditindas oleh Allah. Dukanya siapa? Penderitaannya siapa? - Kita. **Kesedihan dan dukacita yang meremukkan hati Kristus, dan mengambil-Nya dari antara orang-orang yang hidup, sehingga Ia mati dalam keadaan patah hati,[1] bukanlah dukacita atau kesedihan yang asing dan tak pernah terjadi sebelumnya. Itu bukanlah sesuatu yang berbeda dengan apa yang harus kita tanggung; itu bukanlah Allah yang dengan sewenang-wenang menimpakan dosa-dosa kita kepada-Nya, dan dengan demikian menghukum dosa-dosa kita di dalam diri-Nya untuk membebaskan kita. Dia tidak mengambil posisi dengan sewenang-wenangnya sehingga kita tidak perlu menderita. <u>Kesedihan dan penderitaan kitalah yang menusuk-Nya</u>.** Dia mengambil alamiah kita yang berdosa, dan tubuh berdosa kita, pada titik kelemahan yang telah kita hasilkan, menundukkan diri-Nya pada semua kondisi pergolakan, dan menempatkan diri-Nya di tempat dimana kita berada untuk bertempur dalam pertarungan yang harus kita hadapi, pertarungan iman. Dan dia melakukan ini dengan kuasa yang sama yang kita memiliki akses kepada kuasa tersebut. Dengan Roh Allah ia mengusir setan-setan; dengan Roh kekal ia mempersembahkan diri-Nya sendiri yang tak bercacat; dan Roh Allah hinggap di atas-Nya, dan membuat-Nya cepat mengerti tentang perkara-perkara Allah. Dosa-dosa kitalah yang ditanggungnya; pencobaan-pencobaan kita.

[1] Fifield berbicara tentang hancurnya hati Kristus karena kesedihan dan dukacita kita. Yesus tersentuh oleh perasaan kelemahan kita dan Ia merasakan kesedihan dan dukacita yang mendalam ketika melihat kesedihan dan dukacita kita. Dia juga tertusuk oleh kenyataan bahwa umat manusia hampir sepenuhnya menolak satu-satunya harapan hidup. Hal ini tidak ada hubungannya dengan Allah yang mencurahkan murka-Nya kepada Anak-Nya. Kesedihan dan dukacita kitalah yang Dia pikul.

Menurut pengalaman saya, dalam sembilan dari sepuluh kasus, ketika manusia mempertimbangkan pencobaan-pencobaan dalam pasal keempat Matius, yang serupa dengan semua pencobaan yang dialami Yesus, mereka gagal mengenali keserupaan pencobaan-pencobaan itu dengan pencobaan kita. Mereka membuat Kristus dicobai dalam segala hal yang tidak sama dengan kita, padahal sebenarnya sama seperti kita. Bayangkanlah bagi diri Anda sendiri pengalaman indah yang dialami Kristus pada saat pembaptisan-Nya, ketika Ia mulai menjalankan misi-Nya, ketika Roh Allah turun ke atas-Nya dengan penuh kuasa, dan terdengarlah suara yang berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepadaNya Aku berkenan." Tampaknya setelah pengalaman yang seperti itu, semuanya akan berjalan lancar. Tetapi di padang gurun, ketika Juruselamat terlihat lemah dan lapar, Iblis menekan-Nya dengan berkata, "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini agar menjadi roti." Pernahkah kita mengalami hal ini? **Berapa banyak dari kita yang dapat mengingat kembali saat kita dibaptis, ketika kita mendengar Allah berkata kepada kita, Inilah anak-Ku yang Kukasihi, inilah yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan**[2]; dan kita mengira bahwa kita akan mengalami perjalanan yang mulus, tetapi segera kita mendapati diri kita berada di padang gurun pencobaan, sadar akan kelemahan kita, dan Iblis datang dan berkata, Engkau adalah hamba Allah yang cukup (lemah?).

Iblis membawa Yesus ke atas gunung yang tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan di bumi, lalu berkata: "Semua itu akan kuberikan kepadamu, jika engkau mau sujud menyembah aku." Keadaan ini sedemikian rupa sehingga jelaslah bahwa rancangan iblis adalah untuk menuntun Adam sujud menyembah dan mendukung tuhan yang penuh kekuatan, dan bukannya menjadikannya raja dunia. Dia ingin agar Adam tidak setia pada misinya. Maka dia ingin kita, dengan metode yang salah, berpikir bahwa kita dapat menghasilkan lebih banyak uang, dan melihat seberapa banyak dunia yang kita peroleh. Ketika dia gagal dengan Kristus dalam dua hal ini, dia menekannya lebih jauh agar dia berasumsi pada belas kasihan Allah. Supaya ia dapat mencobai kita untuk berasumsi pada belas kasihan Allah.

[2] Fifield menghubungkan baptisan Yesus secara langsung dengan pengalaman kita sendiri yang mengetahui bahwa kita adalah putra dan putri Allah yang dikasihi. Ia juga menghubungkan pencobaan Kristus di padang gurun dengan pengalaman kita sebagai manusia. Ellen White menyatakan bahwa pencobaan Kristus diulangi dalam kehidupan kita sendiri. Con hal 63.

Ia memikul penderitaan kita, kesedihan kita, semua konflik dalam hidup kita, dan dicobai dalam segala hal seperti kita. Dia juga memikul ketidakadilannya hidup kita ke atas diri-Nya. Adalah fakta bahwa Anda dan saya harus menderita karena banyak hal yang bukan merupakan kesalahan kita. Semua penderitaan saya bukanlah akibat dari dosa saya. Sebagian memang benar; tetapi selama dosa masih ada, ketidakadilan juga masih ada. Selama manusia berdosa, manusia akan berdosa terhadap sesamanya. Sama seperti engkau dan saya harus menderita karena dosa-dosa orang lain; dan karena itu Allah, untuk menunjukkan bahwa Ia mengetahui dan menyadari semua itu, membiarkan Dia yang tidak berdosa sama sekali, menanggung ketidakadilan dan dosa kita semua. **Wahai saudara dan saudari, Ia tidak menanggung kesengsaraan atau penderitaan yang lain, tetapi Ia menanggung kesengsaraan dan penderitaannya kita. Ia ditikam karena semua itu, dan Tuhan mengizinkannya, karena di dalamnya ada kesembuhan bagi kita, dan bukan untuk menyenangkan hati Allah, atau untuk mendamaikan Dia dengan kita."**[3]

Setiap ayat Alkitab yang merujuk pada rekonsiliasi atau pendamaian, selalu menggambarkan Allah sebagai pihak yang melakukan pendamaian, rekonsiliasi, atau pendamaian, di dalam Kristus; kita selalu menjadi pihak yang ditebus, yang diperdamaikan. Hal itu dilakukan untuk kita, seperti yang dikatakan Petrus, Ia [Kristus] dapat membawa kita kepada Allah.

Satu-satunya cara untuk melakukan hal rekonsiliasi ini adalah dengan menghancurkan dosa di dalam diri kita. Dia menanggung dosa-dosa kita ke atas diri-Nya supaya Dia dapat membawa kita kepada Allah. Hal itu dilakukan-Nya supaya Ia dapat merobohkan tembok tinggi pemisah di tengah-tengah antara hati manusia dengan Allah, antara orang Yahudi dengan orang Yahudi, antara Allah dengan manusia, sehingga kita menjadi satu dengan Dia dan satu dengan yang lain, dan dengan demikian mengadakan *at-one-ment*, atau pendamaian. Di dalam Kristus Yesus kita, yang jauh menjadi dekat oleh darah Kristus, sehingga kita bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus, anggota-anggota

[3] Di dalam Kristus yang menderita bersama kita dan memikul beban kita, hati kita dibukakan kepada-Nya dan kita memperoleh keyakinan di dalam Dia bahwa Ia sungguh-sungguh memperhatikan dan memahami kita. Ia tidak meninggalkan kita, tetapi berjalan bersama kita dalam kesedihan dan penderitaan kita, memikulnya bagi kita.

keluarga Allah, dan kita dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru, yang telah diletakkan sebagai sang batu penjuru, yang di dalamnya semua bangunan tersusun rapi dan cocok, bertumbuh menjadi bait kudus di dalam Tuhan, dan di dalam Dia kamu juga kamu dibangun menjadi suatu tempat kediaman Allah oleh Roh Kudus." Ini adalah kedekatan terdekat dengan Tuhan yang bisa kita dapatkan. **Inilah pendamaian itu; inilah sebabnya Ia menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, supaya Ia dapat bagi kita dengan meruntuhkan segala sesuatu yang memisahkan hati dengan hati, baik manusia maupun ilahi.** Meskipun demikian, kita menilai dia yang dipukul, dihajar Allah, dan yang menderita. Itulah yang kita pikirkan tentang hal itu. **Kita berkata, Tuhan melakukan semua ini; Tuhan membunuhnya, menghukumnya, untuk memuaskan murka-Nya, untuk melepaskan kita. Itu adalah konsepsi kafir tentang pengorbanan.** Gagasan Kristen tentang pengorbanan adalah ini. Mari kita perhatikan kontrasnya. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Itu adalah gagasannya kekristenan. Ya, Pak. Ketidakpedulian tetap berlanjut, masih ada kebencian, masih ada keegoisan, atau memberi, sekalipun ada, tetapi dengan berat hati, dengan menghitung-hitung biayanya, dan membayangkan keuntungan yang lebih besar pada suatu saat nanti. **Tetapi kasih, dan hanya kasih, yang memberi dengan cuma-cuma, yang memberikan dirinya sendiri, memberi tanpa menghitung-hitung biayanya; memberi karena dialah kasih. Itulah pengorbanan, mau itu pengorbanan lembu jantan dan kambing, atau pengorbanan Dia yang adalah Anak Domba Allah. Adalah pengorbanan yang diungkapkan di seluruh Alkitab. Tetapi gagasan kafir tentang pengorbanan justru sebaliknya. Yaitu bahwa ada tuhan yang selalu tersinggung, selalu marah, dan murka-Nya harus didamaikan dengan suatu cara.**

Jika ini adalah kasus biasa, darah lembu jantan dan kambing sudah cukup; tetapi jika ini adalah kasus yang luar biasa, darah seorang perawan atau anak kecil yang tak berdosa harus mengalir; dan ketika dewa mencium bau darah itu, murkaNya diredakan. **Kita berbicara tentang keabadian kafir, hari Minggu kafir, penyembahan berhala kafir, dll.; tetapi menurut saya, pemikiran yang paling rendah adalah bahwa manusia telah membawa ide kafir tentang pengorbanan ke dalam Alkitab, dan menerapkannya**

pada pengorbanan di kayu salib."[4] Jadi, Pengertian Metodis menggunakan kata-kata berikut ini: "**Kristus telah mati untuk mendamaikan Bapa dengan kita," yaitu, untuk memperdamaikan Allah sehingga kita dapat diampuni–ini paganisme tulen. Mengapa? Saudara dan saudari, ini adalah penerapan pemahaman kekafiran tentang pengorbanan pada pengorbanan di kayu salib, sehingga perwujudan kasih ilahi yang luar biasa, yang Allah maksudkan untuk membuat semua orang, semua makhluk di alam semesta, kagum dan mengaguminya, telah berbalik dan menjadi perwujudan kemurkaan untuk diperdamaikan demi menyelamatkan manusia.** Saya senang bahwa kita tidak lagi memandang masalah ini dengan cara ini**, di mana kita tidak lagi mengatakan bahwa Kristus telah mati untuk mendamaikan Bapa dengan kita.** Saudara-saudara, kadang-kadang kita berpikir bahwa kita telah membuangnya dengan tidak mengungkapkannya lagi, padahal banyak hal yang masih tersisa dan mengaburkan kesadaran kita akan kasih Allah, dan keindahan kebenaran-Nya, sehingga kita tidak dapat menyampaikan Injil yang jelas kepada jiwa-jiwa yang lapar yang menantikan untuk mengetahui tentang Allah. Saya berdoa agar Allah membiarkan sinar matahari kebenaran-Nya bersinar ke dalam hati saya, dan ke dalam hati kita semua.[5] Sungguh Ia telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, supaya ia dapat membawa kita kepada-Nya, tetapi kita menganggapnya sebagai orang yang dipukul, dihajar Allah, dan tertindas. Itulah yang kita pikirkan; itulah yang kita anggap; **itu bukan kenyataannya, tetapi itu apa yang kita anggap sebagai kenyataannya.** Sekarang, setiap ayat dalam Alkitab yang berbicara tentang pendamaian, menjelaskan Allah adalah pihak yang menginisiasikan pendamaian,-**Allah di dalam Kristus. Setiap ayat dalam Alkitab yang berbicara tentang pendamaian, kalau kita mengertinya dengan benar, akan mengerti bahwa Allah sebagai pihak yang melakukan pendamaian di dalam Kristus; bukan Kristus semata, tetapi Allah di dalam Kristus; sebagaimana Allah di dalam Kristus menciptakan, menebus, mendamaikan, Ia pun melakukan pendamaian. Dan setiap kali penebusan, rekonsiliasi, atau pendamaian dibicarakan, hal itu membawa kita kembali kepada karakter Allah.** Jadi saya ingin memulai dari sini, dan mempelajari Allah sedikit, dan mempelajari Ia sebagai Segala Kebenaran. Ia adalah Kebenaran yang Maha Benar. Dia adalah cinta. "Tuhan adalah cinta." Mari kita analisis sedikit, dan lihat

[4] Inilah hasil dari kuasa tanduk kecil yang bekerja melalui kebinasaan harian dan pelanggaran kebinasaan untuk membawa prinsip kafir ke dalam Gereja Kristen.

[5] Amin. Biarlah itu terjadi.

apa artinya.

Apakah ini berarti bahwa Allah adalah kasih, dan bagian lainnya terdiri dari sesuatu yang selain kasih? – Tidak. Alkitab mengatakan bahwa Allah adalah terang, dan di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali.[6] Allah adalah kebenaran. Kristus berkata, "Akulah kebenaran"; dan sekali lagi, "Aku dan Bapa-Ku adalah satu," jadi Allah adalah kebenaran. Dia adalah Maha Kebenaran-nya semesta yang hidup dan intim, dan tersentuh dengan kasih yang lembut dan berkobar-kobar. Itulah Allah, dan itulah Kristus juga. Ya, Dia adalah terang, dan di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali. Dia adalah kasih dan tidak ada kebencian. Sungguh indah.

Seseorang berkata, saya tahu, saya tahu; Tuhan adalah kasih, tetapi Dia adalah kasih dan adil. Saat seseorang mengatakan hal itu, dan bersungguh-sungguh dia mengatakannya, tidak ada yang lebih tidak adil di alam semesta ini daripada gagasannya tentang keadilan.[7] Mari kita renungkan sejenak. Apakah ada keadilan di luar kasih? Misalkan saya mencintai A dan B. Tetapi saya lebih mencintai A daripada B. Apakah kurangnya cinta saya pada B yang mendorong saya untuk mencintai A? - Tidak, tidak demikian. Sekarang apakah ada yang namanya mencintai seseorang dengan cinta yang tidak penuh. Dapatkah saya bersikap tidak adil kepada siapa pun? Tuhan itu adil, karena Dia adalah kasih.

Kita berbicara tentang belas kasihan Allah. Apa itu belas kasihan *[mercy]*? - Tindakan untuk memperlakukan seorang pelanggar lebih baik dari yang seharusnya. Kita berbicara tentang kasih karunia-Nya. Kasih karunia *[grace]* adalah kemurahan yang tidak pantas diterima. Begitulah cara Tuhan bertindak. Menunjukkan kemurahan tanpa pamrih. Ini semua adalah attribut moral dari kasih.

Bagaimanakah kebenaran *[righteousness]* itu datang? Kebenaran, yang merupakan penggenapannya hukum, secara sederhana adalah melakukan tindakan-tindakan kasih. Bagaimana saya melakukan tindakan kasih? Pernah berusaha keras untuk mengasihi seseorang? Kasih tidak datang dengan cara demikian. Apakah Anda pernah

[6] Fifield menghubungkan gagasan tentang karakter Allah dengan tidak adanya kegelapan sama sekali di dalam diri-Nya.

[7] Sebuah hubungan dibuat untuk memalsukan konsep keadilan manusia, membuat keadilan berlawanan dengan kasih.

mengusahakannya? Tidak, Pak; Anda tidak bisa membuatnya dengan cara seperti itu. Tetapi jika seseorang bertindak penuh kasih kepada Anda, Anda mengasihinya. Jadi alasan mengapa Allah dapat mengasihi segala sesuatu, dan dengan demikian melakukan tindakan-tindakan kasih, adalah karena Allah adalah kasih. Dia telah menyatakan diri-Nya untuk melahirkan kasih-Nya di dalam diri kita, dan kasih itu mengalir di dalam kebenaran. Maka kuasa Allah adalah kuasa kasih. Jika saya memiliki waktu, saya akan membawa hal itu melampaui kekuatan moral; bahkan itu adalah kekuatan yang menopang alam semesta. Semuanya adalah tentang kuasa itu.

Dan sekarang sejenak tentang kemahatahuan Allah. **Saya ingin menunjukkan kepada Anda bahwa jika Allah berhenti menjadi maha pengasih, Dia akan berhenti menjadi maha tahu. Dapatkah kebencian, iri hati, dan kecemburuan mengetahui dan memahami cinta? Kasih Tak Terbatas pernah berada di dunia ini, dalam wujud manusia; dan apa yang mereka lakukan terhadapnya? Mereka menyalibkanNya. Karena apa mereka menyalibkan Nya? Karena mereka tidak mengenal-Nya. Kebencian, iri hati, dan kecemburuan dapat melihat Cinta yang tak terbatas persis di depan muka, namun tidak mengenalinya. Hanya cinta yang dapat memahami cinta.** Kasih juga dapat melihat kebencian, iri hati, dan kecemburuan dalam cahaya yang sebenarnya, karena kasih melihat, mengetahui, dan memahami segala sesuatu. **Dan itulah sebabnya Allah dapat menjadi mahatahu, karena Dia adalah kasih. Itu adalah salah satu sifat dari kasih.** Tetapi ada yang mengatakan bahwa Allah adalah kasih dan, dan,... Allah adalah cinta, dan Dia tidak ada yang lain selain cinta. Semua sifat-sifat Tuhan adalah attribut-attribut cinta.

Dan kemudian ada murka Allah yang Anda baca di seluruh Alkitab, dari Kejadian sampai Wahyu. Saya ingin berpaling dan membaca sebuah ayat tentang hal ini. Kita hanya dapat memahami hal-hal ini yang dinyatakan dalam Alkitab, ketika kita melihatnya dalam terang dan kasih wahyu Allah. Ayat yang akan saya bacakan terdapat dalam

> "Karena kita mempunyai pengharapan yang sedemikian, maka kita menggunakan perkataan yang gamblang, dan tidak seperti Musa, yang menaruh selubung di atas mukanya, sehingga orang Israel tidak dapat menatap dengan teguh ke akhir yang disingkirkan." *2 Korintus 3:12-16*

Allah memiliki banyak hal yang harus ditunjukkan kepada mereka yang mereka tidak dapat tanggung; dan karena mereka tidak dapat melihat kemuliaan sebenarnya, Ia harus menutupinya, sehingga mereka bisa menerimanya.

> Tetapi pikiran mereka telah dibutakan, karena sampai hari ini masih tetap ada kekeliruan yang sama yang belum disingkirkan dalam pembacaan Perjanjian Lama, yang mana kekeliruan itu telah disingkirkan di dalam Kristus. Tetapi sampai hari ini pun, apabila kitab Musa dibacakan, kekeliruan itu masih ada di dalam hati mereka. Tetapi apabila mereka berpaling kepada Tuhan, maka kekeliruan itu akan dihapuskan. *2 Korintus 3:14-16*

Dan, saudara-saudara, jika kita ingin memahami apa yang telah Allah katakan di dalam Kitab ini, kita harus berpaling kepada-Nya, dan kita akan memahami semuanya.

Adakah makhluk di dunia ini yang membenci dosa seperti Kristus? Tidak. Apakah pernah ada makhluk yang mengasihi orang berdosa seperti Kristus mengasihinya? - Tidak. Misalkan saya membenci seseorang, dan seseorang mencoba untuk menghajar orang yang benci itu, dan saya melihatnya, dan tidak berusaha mencegahnya. Apakah saya peduli orang itu terluka atau tidak? - Tidak; Saya justru senang akan hal itu. Tetapi seandainya saya mencintai orang itu, dan di sini ada seseorang yang mencoba menusukkan belati ke arahnya dan membunuhnya. Sekarang ukuran kebencian saya terhadap perbuatan itu adalah ukuran cinta saya kepada orang itu. Saya juga bisa saja membenci orang yang melakukan perbuatan itu. Tetapi saya membenci perbuatannya saja. Nah, saudara-saudara, ukuran kebencian Allah terhadap dosa adalah ukuran kasih-Nya kepada orang berdosa.

Dosa telah mengintai dengan niat membunuh untuk mengambil nyawa setiap jiwa. Murka Allah menyala-nyala terhadap dosa. Apakah murka itu akan diredakan dengan cara apa pun? Jika ya, itu akan menjadi hal yang buruk bagi kita. Murka Allah terhadap dosa akan terus menyala hingga menghanguskan setiap dosa di alam semesta ini. Selama Allah mengasihi orang berdosa, Dia pula akan membenci dosa, dan murka-Nya terhadap dosa akan menyala-nyala; dan, puji Tuhan, murka-Nya terhadap dosa akan terus menyala, tidak akan pernah padam, hingga alam semesta ini menjadi bersih.

Tetapi lihatlah: rencana penebusan adalah upaya Allah untuk memisahkan dosa dari

orang berdosa, sehingga Dia dapat menghancurkan dosa, dan menyelamatkan orang berdosa untuk hidup selamanya. Dan hanya ketika orang berdosa tidak dapat dipisahkan dari dosa, maka ia harus menanggung murka Allah. Dan apakah Tuhan senang akan hal itu? - Tidak. **Ketika Anda dan saya murka, kita murka terhadap orang itu. Tetapi bagaimana dengan Tuhan? "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik," tetapi Aku menghendaki supaya ia berbalik dan bertobat. Berbaliklah, berbaliklah, sebab mengapa kamu mau mati. Murka Allah tidak menentang orang fasik, bahkan dalam pemusnahan mereka, tetapi karena orang fasik menghubungkan diri mereka dengan dosa hingga tak dapat dipisahkan, mereka harus menghancurkannya; dan Tuhan berkata bahwa Ia tidak berkenan akan hal itu**.[8]

Kamu ingat bahwa ketika Kristus mengumumkan penghukuman atas Yerusalem, Ia tidak marah kepada mereka, tetapi Ia berkata, "Betapa seringnya Aku mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau." Sekiranya engkau mengetahui, pada hari ini, apa yang menjadi milik damai sejahteramu, tetapi sekarang semuanya itu tersembunyi dari matamu. Dan itulah yang Tuhan rasakan, bahkan ketika Dia mengumumkan penghukuman bagi orang berdosa; tidak jauh berbeda dengan apa yang Dia rasakan di sepanjang waktu - kasih yang tak terbatas dan hanya kasih, dari kekekalan sampai kekekalan.

Setiap sifat Allah adalah sifat-sifat kasih. Maka kita ingin berhenti mengatakan bahwa Allah adalah kasih dan ada yang lain selain kasih. Dia adalah kasih, dan kasih mengandung segala sesuatu tentang Dia.

Allah yang penuh kasih ini, yang murka-Nya hanya menyala terhadap dosa, dan bukan terhadap orang yang berdosa - Allah yang penuh kasih ini telah memberikan hukum bagi manusia. Saya hanya punya waktu sebentar untuk membahasnya. **Hukum itu bukanlah hukum yang mati; hukum itu bukanlah hukum yang sewenang-wenang. Hukum itu bukanlah hukum yang mengatakan, lakukanlah ini, maka Aku akan**

[8] Fifield menyajikan pandangan yang menarik tentang murka Allah. Allah mengasihi orang berdosa tetapi membenci dosa. Ia tidak menggunakan bahasa Allah yang mengizinkan dosa untuk mendapatkan konsekuensi dari pilihannya sendiri. Meskipun pemikiran ini dapat disimpulkan dari pemikirannya di sini.

membiarkanmu hidup; lakukanlah ini, maka Aku akan membunuhmu. Tetapi Allah dalam kebijaksanaan yang tak terbatas telah mengetahui setiap prinsip kehidupan, terang dan sukacita, dan dalam kebijaksanaan yang tak terbatas Ia telah menubuatkan apa yang telah Ia nubuatkan. Jalan ini, anakku, adalah kehidupan dan sukacita. Janganlah kamu pergi ke arah sana, anakku, jalan itu adalah kematian. Setiap titik koma dari hukum itu sederhananya adalah kehidupan Allah, yang merupakan kasih Allah. Hukum itu memiliki kuasa penciptaan Allah di dalamnya. [9] Hukum bukanlah sesuatu yang berada di luar diri manusia yang harus dilakukan manusia untuk dapat hidup, tetapi hukum adalah sesuatu yang Allah ingin taruh di dalam diri manusia dan tinggalkan di dalam dirinya, begitu banyak janji-janji ilahi, jika engkau berkenan. "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku." Ketika kita memiliki Dia, kita tidak menginginkan yang lain. Itu adalah sebuah janji. Jangan mencuri, jangan membunuh. Ini adalah janji-janji yang penuh kasih, ilahi, dan yang memenuhinya, yang Allah maksudkan untuk ditaruh di dalam diri kita, untuk membawa kita ke puncak sukacita dan damai sejahtera, dan menjaga kita tetap berada di jalan itu selamanya.

Sekarang manusia telah melanggar hukum tersebut, dan dengan demikian memisahkan diri dari kehidupan Allah, dan dengan putus asa menyerahkan dirinya kepada kecenderungan ke bawah menuju kejahatan dan kematian. Tindakan dosa yang pertama telah memasukkannya ke dalam arus Niagara yang jahat, yang mengalir deras ke arah kerusakan pandangan; dan ketika ia terus berjalan, ia tidak memiliki keinginan untuk keluar. Pikirannya tertuju ke bawah; dan orang yang berada dalam posisi seperti itu sama saja seperti orang yang jatuh ke dalam air terjun - dia akan mati. Dan di situlah dosa menempatkan manusia; dan dosa bersifat kumulatif dalam tindakannya terhadap umat manusia. Kita telah melihat bahwa semua kebenaran adalah kasih menampilkan tindakan-tindakan kasih; jadi kasih adalah dasar, sumber dari semua kebenaran. Tetapi sama seperti kasih adalah sumber dari segala kebenaran, demikian juga kebencian adalah sumber dari segala kejahatan.

Misalkan saya melarang anak saya untuk melakukan suatu hal, dan dia tidak mematuhi perintah saya, dan tidak ada bahaya yang menimpanya. Itu membuktikan bahwa hukum saya adalah hukum yang sewenang-wenang. **Tetapi seandainya dia tidak mematuhi perintah saya, dan dia terluka; itu membuktikan bahwa hukum saya tidak**

[9] Memperkenalkan kontras antara hukum desain dan hukum yang dipaksakan.

sewenang-wenang.

Dari dosa muncul kesengsaraan; dari kesengsaraan muncul kesalahpahaman akan Tuhan; dari kesalahpahaman akan Tuhan, lebih banyak lagi kebencian akan Tuhan, dan lebih banyak lagi dosa, dan lebih banyak lagi kesengsaraan dan lebih banyak lagi kesalahpahaman. Demikianlah seterusnya, lingkungan dan keturunan meningkat menuju kejahatan, dan seluruh dunia berjalan tanpa harapan, berputar-putar ke dalam jurang maut dosa, dibenci dan saling membenci. **Maka selama ini dipikirnya bahwa keadilan dan murka Allah harus diredakan, sehingga kita dapat memiliki keadilan; hal yang dibutuhkan adalah Allah harus menyatakan diri-Nya, kasih-Nya, untuk memenangkan kita agar kita mengasihi, agar kita dapat melakukan tindakan-tindakan kasih. Itulah hal yang dibutuhkan, bukan untuk menenangkan murka-Nya dengan suatu cara sehingga kita berani datang kepada-Nya, tetapi untuk menyatakan kasih-Nya sehingga kita mau datang kepada-Nya.** [10]

Misalkan ada seorang pria yang melakukan hal yang salah kepadaku; dia membenciku, dan dia berbohong tentang aku, dan dia melukaiku, dan salah mengartikan diriku. Apa yang harus kulakukan? Haruskah aku berkata, **Ketika engkau memuaskan rasa keadilanku, dan memperbaiki semuanya, lalu saya pikir semuanya sudah cukup, baru saya akan memaafkan Anda?** Kita tidak menyerupai Tuhan dalam melakukan hal demikian. Jika saya menyerupai Tuhan, apa yang akan saya lakukan? Apa yang dikatakan Alkitab? - "Hai kamu yang rohani, kembalikanlah orang yang demikian dalam roh kelemahlembutan, dan ujilah dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan." Ketika orang itu menganiaya saya seperti itu, jika saya rohani, jika saya seperti Allah, yang adalah roh dan Bapa segala roh, bagaimana perasaan saya terhadapnya? - Aku akan merasa fakta bahwa dia melukaiku, hanyalah hal yang kecil, dan fakta bahwa dia telah melukai dirinya sendiri dan akan menuju kematian adalah hal yang sangat besar. Hal yang pertama tadi disebutkan akan hilang dari pandangan; dan aku akan pergi kepada orang itu, dalam kasih, tidak berusaha untuk membuatnya benar terhadapku demi aku, tetapi aku akan berusaha untuk memulihkannya demi dirinya sendiri.

[10] Pemikiran yang benar disajikan di sini untuk menunjukkan bagaimana hukum sebagai guru sekolah yang membawa kita kepada Kristus, bukan sekadar mengarahkan kita kepada-Nya.

Itulah yang akan saya lakukan jika saya seorang Kristen; namun orang-orang mengajarkan bahwa ketika kita berdosa kepada Tuhan, dan salah menggambarkan Tuhan, dia duduk dan berkata, Ketika saya mendapatkan kepuasan penuh, saya akan menjadi baik kepada Anda. Sungguh, bukannya begitu, Allah memberikan Anak-Nya, dalam kasih, untuk membawa kita kepada pertobatan, sehingga Ia dapat mengampuni kita. **Dan untuk memulihkan kita, dan mendamaikan kita yang telah jatuh dalam dosa, dan salah mengerti tentang Dia, dan membawa kita kembali, dan mendamaikan kita dengan Dia, Ia telah menyerahkan nyawa-Nya sendiri, di dalam Anak-Nya, supaya Ia dapat melakukan hal itu bagi kita. Model begitulah Allah itu.** [11]

O, tetapi Anda berkata, Kristus telah membayar hutang dan memerdekakan kita. Itu benar, dan setiap ayat di dalam Alkitab adalah benar. Ketika Allah memberi tahu kita bagaimana Dia mengampuni dosa, apa yang Dia katakan? Ada seseorang yang berhutang kepada orang lain sebesar lima ratus pence, dan ketika orang itu tidak mampu membayarnya, ia langsung mengampuninya. Itulah cara Allah mengampuni dosa. Kristus adalah harga dari pengampunan kita; itu benar. **Tetapi izinkan saya menyatakannya: Yesus Kristus bukanlah harga yang dibayarkan kepada Bapa untuk pengampunan kita; tetapi Ia adalah harga yang Bapa bayarkan untuk membawa kita pada sikap pikiran yang bertobat, sehingga Ia dapat mengampuni kita dengan cuma-cuma.**[12] Oh, itulah Allah, saudara-saudara**.** Itulah Bapa yang sangat saya kasihi. Aku tidak memiliki kata-kata untuk memberitahukan kepadamu bagaimana aku mengasihi Dia. Begitulah caranya Allah mengampuni dosa - melewati kesalahan umat-Nya. Kristus adalah pemberian cuma-cuma dari Allah, untuk membawa kita ke tempat di mana Dia dapat mengampuni kita dengan cuma-cuma.[13]

Tetapi suatu hari seseorang berkata kepada saya, bukankah Kristus harus mati agar Firman Allah itu nyata?, karena Allah berfirman, jika kamu berbuat dosa, kamu akan mati. Pertama-tama, apa yang Allah maksudkan ketika Ia berkata, Jika kamu berbuat dosa, kamu akan mati? **Apakah itu mencakup kematian rohani, jasmani, dan kekal? Apakah Kristus mati, mati rohani atau mati kekal? - Tidak. Kalau begitu, bukankah**

[11] Fifield menggemakan pemikiran Waggoner bahwa manusialah membutuhkan pengorbanan, bukan Allah. Ia mengatakan bahwa Allah yang mendamaikan kita, bukan sebaliknya.

[12] Sekali lagi, harga telah dibayar oleh Bapa kepada kita, bukan oleh Bapa untuk kita.

[13] Haleluya, Amin.

semua itu adalah sebuah penipuan? Dan setiap kali Alkitab berbicara tentang hutang, Allahlah yang membayar hutang tersebut di dalam Kristus, untuk mendamaikan kita, untuk memperdamaikan kita. Tetapi tetap saja, kata Anda, hal itu harus dilakukan sebelum Allah dapat mengampuni. Ya, itu benar; dan saya ingin menunjukkan kepada Anda mengapa; dan kemudian besok malam kita akan melanjutkan topik ini dengan mempelajari pengorbanan Kristus, dan melihat bahwa pengorbanan Kristus adalah sesuatu yang lebih besar daripada yang Anda pikirkan.

Maaf apapun dan pengampunan apapun yang tidak akan menghapus dampak dari dosa, tetapi justru akan membawa kita semakin masuk ke dalam dosa, dan ke dalam kesengsaraan yang berasal dari dosa, tidak ada artinya. **Jika hukum Allah adalah sesuatu yang sewenang-wenang, yang tidak memiliki hukuman yang melekat padanya, Tuhan dapat berkata, Aku akan mengampunimu. Tetapi ketika Anda melanggar hukum itu, maka itu adalah maut, dan ketika Anda menaati hukum itu, maka itu adalah hidup dan sukacita dan damai sejahtera.**[14]

Sekarang bacalah ayat ketujuh dari surat Efesus pasal pertama: "Di dalam Dia kita beroleh penebusan oleh darah-Nya, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan kebijaksanaan." Jika Allah tidak bijaksana, mungkin Ia akan mengampuni dosa-dosa kita dengan cara yang tidak bijaksana. Sekarang, saudara-saudara, setiap ayah di dunia ini tahu bagaimana rasanya membiarkan anak-anaknya hal-hal yang mereka sukai, dan ia harus menahan apa yang akan membawa kesenangan saat ini, menahan cinta itu, karena efek jahat yang akan ditimbulkannya.

Apakah dosa pernah tidak begitu bertobat dibandingkan saat di kaki salib? Inilah masalahnya. **Ada Allah yang menyatakan diri-Nya di dalam Kristus di atas kayu salib, dan ada dosa yang tidak mau bertobat, kebencian, dan ejekan di kaki salib.**

[14] Fifield membuka makna dari beberapa pernyataan Roh Nubuat yang menyatakan bahwa Allah tidak dapat begitu saja mengampuni orang berdosa, tetapi harus ada hukuman. Hukuman itu melekat pada pelanggaran hukum karena hukum itu adalah hukum yang telah dirancang. Mengampuni seseorang yang melanggar hukum yang dirancang, tidak menghilangkan hukumannya, tetapi hukumannya melekat pada pelanggaran hukum tersebut. Dengan demikian "hukum yang dilanggar menuntut kematian si pelanggar. KA halaman 418.

Bagaimana perasaan Allah terhadap para pendosa yang tidak mau bertobat itu? - "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka ." Itulah yang Kristus rasakan, dan itulah yang Allah rasakan. Ia tidak menaruh dendam kepada mereka. Ia ingin mengampuni semua orang. **Tetapi mengapa Ia tidak dapat melakukannya? - Hal itu akan membatalkan hukum-Nya, jika hukum-Nya adalah hukum yang sewenang-wenang;[15] tetapi jika tidak, hukum itu akan membawa manusia ke dalam dosa, dan akibatnya adalah dosa dan kematian. Itu berarti Allah hanya menggantikan posisi ayah yang tidak bijaksana dan memanjakan anaknya. Dan karena itu, karena Ia tidak dapat melakukan hal itu, Ia telah mengutus Kristus bukan untuk menjadi jalan pendamaian bagi murka Allah, tetapi jalan pendamaian bagi dosa-dosa kita, supaya Allah menjadi adil, dan tetap menjadi pembenar bagi mereka yang percaya kepada Yesus;** karena Ia akan menghapuskan dosa-dosa mereka jika mereka percaya kepada-Nya, dan dengan demikian Ia dapat memerdekakan mereka, dan adil dalam melakukan hal itu, karena Ia tidak akan menjerumuskan siapa pun ke dalam dosa jika Ia melakukan hal itu.

Oh, saya sangat senang bahwa kita memiliki Allah yang sifat dan watak-Nya adalah mengampuni dosa; bahwa kita memiliki Bapa yang tidak menyimpan dendam kepada kita, tetapi sebaliknya, memberikan hidup-Nya sendiri, di dalam Anak-Nya, sehingga Dia dapat menyatakan kasih-Nya untuk membawa kita kembali kepada-Nya, dan dengan demikian memberi kita kuasa hidup untuk menjalani hidup-Nya. Hidup-Nya harus dinyatakan, dan kehidupan ilahi-Nya diberikan, agar kita menjalani kehidupan tersebut di bumi; dan itulah yang telah Ia lakukan di dalam Kristus. Oh, saya sangat senang kita memiliki Allah yang seperti itu, yang memberikan nyawa-Nya sendiri untuk memenangkan kita kembali kepada-Nya! Kasih Allah adalah satu-satunya hal yang tidak berubah di alam semesta yang penuh dengan perubahan. Sama seperti air bah mungkin mengalir tinggi di atas puncak gunung, tetapi tidak dapat menutupi matahari di langit; demikian pula gelombang dosa mungkin menerjang tinggi di atas semua kasih sayang manusia, tetapi tidak dapat mengubah hati Allah. **Oh saudara-saudara, kita memiliki Allah yang mengasihi orang-orang berdosa, dan yang mengampuni dosa,**

[15] Sebuah pemikiran brilian yang menindaklanjuti dari halaman sebelumnya yang mengungkapkan mengapa Allah tidak dapat begitu saja mengampuni. Hal itu tidak akan menyelesaikan masalah pelanggaran terhadap hukum-hukum rancangan Allah. Hal itu akan menyebabkan orang berdosa berpikir bahwa ia dapat terus berbuat dosa sehingga kasih karunia dapat berlimpah.

dan yang memberikan nyawa-Nya sendiri[16], di dalam Anak-Nya, untuk membawa kita kepada pertobatan, sehingga Ia dapat mengampuni kita. Itulah Allah yang kita miliki. Allah di dalam Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya, tidak memperhitungkan kesalahan kita kepada kita, dan memberikan pelayanan pendamaian kepada kita.

Bagaimana mungkin Allah mengasihi orang berdosa? "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." Kata "dunia" itu adalah kosmos; yang berarti keteraturan, keharmonisan, keindahan, pengaturan. Anda melihat dunia ini tidak harmonis, tidak teratur; tetapi Allah melihat di balik dunia yang jahat ini, ada kosmos, ada keteraturan, dan Dia mengasihi kosmos yang ada, dan memberikan nyawa-Nya untuk mewujudkan keharmonisan itu.

Roh Allah yang merenungkan kekacauan - kasih yang tidak hanya mencintai apa yang ada, tetapi juga apa yang akan ada, kasih yang memiliki potensi - wahai saudara-saudara, Ia merenungkan kekacauan dalam hidup Anda dan hidup saya. Bukan hanya kekacauan di dunia yang besar ini; tetapi Ia memunculkan segala sesuatu yang mungkin di dalam diri kita, dan mengembalikan kita kepada gambar-Nya. Itulah jenis Allah yang kita miliki.

Dan Dia telah memberikan hal yang sama kepada kita, sehingga ketika kita menjadi seperti Dia, kita dapat mengasihi semua orang, meskipun mereka terlihat kasar di luar. Dan ketika kita memiliki kehidupan ilahi dari Allah, yang melihat di balik permukaan yang terlihat, kita akan melihat keindahan dalam setiap karakter, yang kita rindukan untuk dihidupkan, dan rindu, seperti halnya Allah, untuk menampilkannya.

Dengan kisah yang akan saya ceritakan sekarang, kita akan menutup pembahasan malam ini. Ini adalah kisah legenda Cawan Suci yang luar biasa, yang dituangkan ke dalam syair oleh James Russell Lowell. Kisah ini memberikan pelajaran yang luar biasa bagi saya. Kadang-kadang kita mencoba untuk mengasihi Allah jauh ke angkasa, berharap hal itu akan mengenai-Nya; tetapi saya pikir Allah ingin agar kita mengasihi setiap orang di sekeliling kita; dan Allah ingin kita memiliki mata yang tajam sehingga kita dapat melihat Kristus di dalam diri setiap orang dan mengasihi Dia.

[16] Kita harus menerima kehidupan Kristus melalui Roh-Nya pengampunan dapat berlaku dan membebaskan kita dari penghukuman hukum Taurat.

Anda tahu cerita yang beredar bahwa Launfal mulai menemukan Cawan Suci, dan pada suatu pagi di bulan Juni, ia berkuda, dengan gagahnya, untuk mencari Cawan Suci, untuk memasuki atas misi hidupnya. Dan ketika ia berjalan di sana, seorang pengemis sedang duduk di sana, meminta sedekah; dan ia memalingkan wajahnya ketika ia lewat, dan melemparkan sebuah koin kepadanya. Dan dia melanjutkan perjalanannya, dan berkelana ke banyak negeri, dan menghabiskan waktu bertahun-tahun dalam pencariannya. Tetapi dia kembali ke rumah tua itu, tidak dapat menemukan objek pencariannya; dan mengendarai jalan yang sama menuju rumah besar itu, seorang pengemis duduk di sana seperti sebelumnya. Launfal menatapnya, dan dia berpikir seperti ini: Hidupnya adalah sebuah kegagalan; tetapi bukankah hidupku juga? Di sini saya telah berusaha dan berjuang, dan gagal; dan di sini saya juga gagal. Entah bagaimana, ia merasa mirip dengan pengemis tua yang malang itu sekarang. Dan ketika ia memasukkan tangannya ke dalam saku dan mengeluarkan sebuah koin, hatinya tercurah juga dengan koin itu; dan seketika itu juga, seperti yang diceritakan dalam legenda, pengemis itu menjelma menjadi Tuhan dan Juruselamat, Yesus Kristus, yang selama ini dicarinya.

Wahai saudara-saudara, Ia dekat dengan kita; Ia ada di sekeliling kita. Ia memberikan hidup-Nya untuk membawa kita kembali kepada-Nya, dan Ia telah mempercayakan kepada kita urusan yang sama, yaitu pendamaian yang sama. Dan semoga Ia memampukan kita untuk melihat-Nya dalam rupa manusia di sekeliling kita, sehingga kita dapat merasakan apa yang Ia rasakan, memberikan hidup kita untuk menampilkan gambar Kristus dalam bentuk yang paling tercemar yang ada di sekeliling kita.

Saya ingin menutup dengan mengatakan kepada setiap orang, bahwa kita memiliki Tuhan yang mengampuni kesalahan. Satu-satunya orang yang akan dibinasakan pada akhirnya adalah mereka yang memegang senjata di tangannya. Dia akan mengampuni Anda jika Anda mau meletakkan senjata Anda. Semoga Allah semakin menyatakan kasih-Nya kepada kita, dan di dalam diri kita, itulah doa saya.

(Selesai.)

2. Tanpa Penumpahan Darah

(Rabu Malam, 10 Februari 1897.)

Anda dapat menemukan ayat ini dalam kitab Ibrani pasal sembilan, dan ayat dua puluh dua: "Dan hampir segala sesuatu disucikan oleh hukum Taurat dengan darah, **dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan." Ayat ini mengandung di dalamnya jiwa dan pusat serta rahasia dari semua pengudusan Kristen yang sejati. Gagasan yang telah diterima bahwa Allah murka kepada manusia karena dosa, bahwa murka Allah harus dipuaskan; dan oleh karena itu harus ada cara yang dapat digunakan untuk mencurahkan murka-Nya kepada Anak-Nya, dan dengan demikian memuaskan keadilan-Nya. Dan sementara murka ini menunggu untuk dipuaskan sepenuhnya disaat dicurahkan kepada Anak-Nya, sebuah sistem pengorbanan dilembagakan yang akan menenangkan murka-Nya untuk sementara waktu, dan menahannya. Tetapi gagasan penebusan, atau rekonsiliasi ini, memisahkan sepenuhnya antara Bapa dan Anak, membuat Bapa begitu kaku dan keras sehingga ia menuntut "satu pon daging" penuh, istilahnya begitu, dan Anak begitu bajik, begitu baik, sehingga ia memberikannya dari hati-Nya sendiri agar kita dapat dibebaskan. Jadi, alih-alih Kristus menyatakan Bapa, keduanya berlawanan - sepenuhnya terpisah. Tetapi tidak, "Barangsiapa telah melihat Anak, ia telah melihat Bapa." Dan jika Anda ingin mengetahui bagaimana perasaan Allah terhadap dosa, perhatikan bagaimana Kristus membenci dosa. Jika Anda ingin tahu bagaimana perasaan Allah terhadap orang berdosa, perhatikan bagaimana Kristus mengasihi orang berdosa. Murka Allah menyala-nyala selamanya terhadap dosa, dan tidak akan pernah padam; tetapi murka-Nya akan menghanguskan orang berdosa pada akhirnya. Kasih-Nya tidak berkesudahan, tidak berubah, bagi orang berdosa. Dan sebagaimana kita telah belajar bahwa hukum moral bukanlah sesuatu yang sewenang-wenang, tetapi merupakan pernyataan kasih dan kehidupan yang kekal, jadi, saudara-saudaraku, semoga kita belajar bahwa, meskipun upacara-upacara itu telah berlalu karena ada batasannya, namun makna dari upacara-upacara itu masih tetap benar sampai sekarang seperti pada waktu itu. Dan tetaplah benar bahwa "tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan."**

Apakah darah itu? Kej 9:4: "Tetapi daging yang ada nyawanya, yaitu di darahnya, janganlah kamu makan." Apakah darah itu? - Nyawa. Ayat lainnya. Im 7:26: "Dan janganlah kamu makan darah, baik yang berasal dari unggas maupun dari binatang buas, di tempat kediamanmu." Sekali lagi dalam Ul 12:23: "Hanya satu hal yang harus kau pertahankan: janganlah engkau makan darahnya, sebab darah itu adalah nyawa, dan nyawa itu tidak boleh kau makan beserta dagingnya." Inilah Tuhan menafsirkan hukum Taurat. Im.17:11: "Karena nyawa segala sesuatu ada di dalam

darah, dan Aku telah memberikannya kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi jiwamu, sebab darah itulah yang mengadakan pendamaian bagi jiwa. Itulah sebabnya Aku berfirman kepada orang Israel: "Janganlah ada seorangpun di antara kamu yang makan darah."

Kehidupan adalah darah.[17] Inilah penafsiran Alkitab; dan kita biarkan Alkitab menafsirkannya dirinya sendiri. Kemudian ketika kita membaca bahwa "darah Yesus Kristus menyucikan kita dari segala dosa," itu tidak berarti bahwa dengan suatu proses sihir atau mantera, darah itu memungkinkan Dia untuk menganggap kita telah disucikan. Seluruh Injil hidup dibawa masuk ke dalam kaabah dengan jelas seperti yang ada di sini dalam Perjanjian Baru, dan sama jelasnya diterapkan pada kehidupan manusia dan hati manusia; tetapi iblis mencurinya.

Dalam dispensasi ini, Injil hidup itu dinyatakan kepada kita dalam Dia yang di-inkarnasi, Yesus dari Nazaret; **namun manusia kehilangan Injil dari Kristus dengan membuat tanda salib; dan mereka berkata, Kami aman, kami telah membuat tanda salib. Mereka mengatakan bahwa dengan suatu proses sihir atau kata ajaib atau mantera yang mereka percayai dengan sangat kuat, hal itu akan menyelamatkan mereka. Mereka menggunakannya persis sama seperti bahtera itu digunakan ketika dahulu; dan Tuhan telah membiarkan mereka ditawan dari waktu ke waktu, untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Firman dengan cara seperti itu tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan. Ini bukanlah sebuah proses pesona, ini adalah sebuah fakta yang hidup. Allah memberikan hidup-Nya kepada kita di dalam Anak-Nya supaya kita memiliki hidup, dan supaya kita dapat memiliki hidup itu untuk hidup di dunia.**

Saya diberitahu bahwa ini adalah fakta ilmiah bahwa jika seseorang mengizinkan

---

[17] Sama seperti Nikodemus yang berpikir tentang kelahiran secara harfiah ketika Kristus berbicara tentang rohani; sama seperti para wanita di sumur yang berpikir tentang air secara harfiah ketika Yesus berbicara tentang rohani, demikian juga ketika kita biasanya berpikir tentang darah Kristus, kita berpikir tentang darah-Nya yang secara harfiah membawa pembasuhan dengan memuaskan keadilan ilahi. Tetapi seperti yang dikatakan oleh Fifield, Alkitab mendefinisikan darah sebagai kehidupan. Ketika kehidupan Kristus masuk ke dalam diri kita, kita disucikan dari dosa. Darah literal menajiskan, darah rohani, yang berarti kehidupan Yesuslah yang menyucikan jiwa.

darahnya diambil dan ditransfusikan ke dalam pembuluh darah orang yang menderita anemia, hal pertama yang dilakukan oleh darah tersebut adalah membersihkan racun dan penyakit, dan kemudian membangun kehidupan baru di dalam orang tersebut. Darah baru telah ditransfusikan ke dalam diri orang tersebut, dan kehidupan baru diberikan. Apakah Anda mendapatkan gambarannya? Kita diselamatkan dengan transfusi darah. **Tuhan telah membuka hati-Nya yang penuh kuasa, dan mencurahkan hidup-Nya di dalam Kristus, untuk keselamatan kita. Ia telah memberikan nyawa-Nya supaya kita dapat menerimanya dan disucikan olehnya, dan hidup di dunia ini oleh iman. Dan kehidupan Anak-Nya menyucikan kita dari segala dosa.**

Apakah hanya di Kalvari saja Allah memberikan nyawa-Nya kepada kita? Apakah hanya di sana Kristus disalibkan? Apakah hanya di ruang pengadilan Pilatus Dia memikul salib? Apakah hanya pada hari terakhir pengadilan itu Dia mengenakan mahkota duri? - Ah, tidak! jauh daripada itu. Mungkin ayat yang paling jelas menunjukkan hal ini adalah dalam :

> Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, namun bukan lagi sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup dalam aku, dan hidupku yang aku jalani sekarang ini, aku hidup oleh iman dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. *Galatia 2:20*

Dan Paulus memberikan hidupnya hari demi hari; ia memberikan hidupnya dalam semua, pemukulan, dan penganiayaan yang diterimanya dari orang-orang Yahudi, dan akhirnya kepada para algojo Nero, ia menyempurnakan pemberiannya, dan melakukan penyerahan terakhir atas barang-barang yang telah menjadi milik Tuhan sejak ia bertemu dengan-Nya di jalan Damsyik.

Sekarang mari kita melihat sekilas tentang penyaliban Kristus. Yesus Kristus bersama Allah, setara dengan Bapa dalam kemuliaan dan kehormatan; pencipta bersama-Nya atas dunia yang tak terhitung jumlahnya; sepuluh ribu kali sepuluh ribu malaikat siap sedia untuk melakukan perintah-Nya. Seseorang tak dapat menerima kehormatan dan kemuliaan dari kehidupan yang demikian yang tak terbatas jauhnya dari hadapannya. Tetapi di dunia ini manusia telah berdosa, dan Kristus tidak berpikir untuk menahan dengan eratnya pada kemuliaan dan kehormatan itu seperti seorang perampok

berpegang teguh pada mangsanya, tetapi Dia menyerahkannya. Itulah saat Kristus disalibkan. **Dia melepaskan kehidupan itu, dan Dia turun ke sini dan mengidentifikasikan diri-Nya dengan kesedihan manusia, dengan pencobaan manusia, dengan kebutuhan manusia, dengan sakit hati manusia; sehingga jauh di saat itu, saat Dia sama sekali belum berinkarnasi, dalam semua penderitaan manusia, Dia telah menanggungnya dan memikulnya sepanjang masa-masa itu. Ia menyertai kita lebih dari yang kita pikirkan. Abraham melihatnya; Yosua melihatnya; Musa melihatnya; bangsa Israel minum dari Batu Karang rohani yang mengikuti mereka, dan Batu Karang itu adalah Kristus. Dia yang ilahi telah menyerahkan kehidupan di sana, disalibkan, dan mengidentifikasikan diri-Nya dengan kebutuhan manusia di sini, jauh di sana; dan ketika Anda sampai pada inkarnasi, yang merupakan hanyalah pengungkapan dari pengorbanan yang lebih besar, fakta yang lebih besar ini, penyaliban itu dibawa begitu jauh sehingga Dia yang Mahakuasa menjadi begitu lemah sehingga Dia berkata, "Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri." Bukankah itu penyaliban?**[18]

Dan kemudian di setiap langkahnya, setelah menyerahkan kuasanya, setelah menyerahkan pengetahuannya yang tak terbatas, ia menjalani hidup beriman, - imannya Yesus, - mengamalkan setiap janji Allah, sampai semuanya itu menjadi kenyataan hidup dalam hidupnya; dan ia hidup dari firman yang tertulis dari hari ke hari. Ketika si pencoba datang kepada-Nya, Ia menangkisnya dengan firman yang tertulis, dan berkata: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Ia menjalani kehidupan rohaninya dengan iman kepada firman itu, dan setiap langkahnya bukanlah kehendakku, bukan perkataanku, bukan ajaranku, melainkan kehendak-Mu, firman-Mu, ajaran-Mu yang ada di dalam aku. Bukankah itu adalah penyaliban diri?

Dan akhirnya di atas kayu salib Kalvari, sejauh menyangkut kehidupan duniawinya, **ia melakukan penyerahan pemberian indah yang terakhir, dan menyelesaikan penyaliban itu, seperti yang dilakukan Paulus terhadap para algojo Nero. Tetapi jangan berpikir bahwa itu adalah akhir dari penyaliban dalam arti yang lebih luas.**

[18] Fifield dengan indah menguraikan salib masa kini. Salib penyangkalan diri; pemberian hidup-Nya bagi kita di sepanjang sejarah manusia.

Sama seperti penyaliban Kristus tidak dimulai dengan inkarnasi,[19] penyaliban itu tidak berakhir di antara para penyamun. Saudara dan saudari, Ia tetaplah Dia yang tak terhingga berulang kali disalibkan.

Saya harus menyampaikan pemikiran ini melalui sebuah ilustrasi, tetapi tidak ada ilustrasi yang dapat menyampaikannya kepada Anda. Kita telah mendengar tentang suatu kelaparan atau ujian atau kesusahan besar yang menimpa beberapa orang yang tinggal seratus atau seribu mil jauhnya. Sekarang, ketika kita memiliki sesuatu untuk dimakan dan dipakai, kesusahan itu tidak terlalu menyusahkan kita, bukan? Kita merasa sedikit kasihan kepada orang-orang itu; mungkin kita mengirimkan lima dolar kepada mereka; tetapi entah bagaimana, kita masih bisa hidup dengan amat nyaman, meskipun kita tahu di India sedang terjadi kelaparan. Tetapi apakah Anda pernah mengalami hal ini? Pernahkah Anda pergi ke sebuah keluarga, dan tinggal di keluarga itu sampai Anda merasa menjadi bagian dari mereka, dan mungkin memanggil mereka ayah dan ibu, dan saudara laki-laki dan perempuan, dan mereka membawamu ke dalam lubuk hati mereka? Ketika Anda di dekat keluarga itu, tidakkah Anda ikut merasakan kesedihan dan kegembiraan mereka? Apa pun yang terjadi pada keluarga itu juga terjadi padamu. Kesedihan apa pun yang menimpa mereka adalah kesedihanmu juga. Kegembiraan apa pun yang datang kepada mereka adalah kegembiraan Anda.

Yesus Kristus datang sedekat itu kepada umat manusia, bukan hanya dalam inkarnasi, tetapi Dia melakukannya sebelum inkarnasi. Tetapi dalam inkarnasi, Ia menunjukkan kepada mata kita yang telah dibutakan oleh dosa, siapa diri-Nya sebelumnya. Ia tidak lagi jauh semenjak Ia menjadi manusia; Ia sekarang begitu dekat dengan manusia. Dia begitu dekat sehingga menderita dengan semua orang yang menderita; begitu dekat sehingga Dia mengasihi di dalam semua orang yang mengasihi, dan hidup di dalam semua orang yang hidup. Begitulah dekatnya Dia, karena Dia telah mengambil sifat kita, dan mengidentifikasikan diri-Nya dengan kita. Itulah yang telah Kristus lakukan.[20]

[19] Fifield tampaknya menyinggung tentang buku Pendidikan halaman 263 dan definisi salib dari Ellen White.

[20] Fifield dengan elegan menjelaskan pelayanan keimaman Kristus sebagai Imam Besar. Tersentuh oleh perasaan kelemahan kita di sepanjang sejarah manusia. Kita melihat dengan jelas apa yang Kristus capai dalam inkarnasi; Ia membuka mata kita yang dibutakan oleh dosa untuk melihat siapa diri-Nya sebelum inkarnasi.

Inilah betapa dekatnya Dia dengan kita setiap saat; karena semakin Anda memikirkannya, semakin Anda melihat bahwa Dia menderita di dalam semua orang yang menderita; dan Dia tidak malu menyebut kita yang paling miskin dan paling kejam sebagai saudara. Dan oleh karena itu - perhatikanlah, itulah pengorbanan yang telah Ia lakukan untuk menyelamatkan dunia - semua pengorbanan kecil kita bagi-Nya hanyalah sebagian kecil dari pengorbanan-Nya yang besar. Karena pengorbanan besar-Nya adalah bahwa Ia menderita di dalam semua orang yang menderita, dan telah mengidentifikasikan diri-Nya dengan kesedihan dan kebutuhan dan pencobaan manusia, **Ia menderita di dalam semua penderitaanku, dan Ia berkorban di dalam semua pengorbananku yang sesungguhnya; dan pengorbanan-pengorbananku yang kecil baginya hanyalah sebagian kecil dari pengorbanan-Nya yang besar yang dimanifestasikan di dalam diriku.** Dan ketika saya menjalani pengorbanan apa pun dengan sungguh-sungguh, dan dengan demikian orang lain berbalik kepada Allah, siapakah yang telah membuat orang-orang itu kembali kepada Allah? Apakah saya yang lakukan? - Kristus yang melakukannya. O, pengorbanan Kristus adalah pengorbanan kekal!

Ini adalah mengenal Kristus berdasarkan Roh. Anda tahu apa yang Paulus katakan: Sejak saat itu aku tidak lagi mengenal manusia secara lahiriah, sekalipun aku telah mengenal Kristus secara lahiriah, aku tidak akan mengenal-Nya lagi. Ketika seseorang hanya percaya bahwa Yesus Kristus delapan belas ratus tahun yang lalu adalah Anak Ilahi-Nya Allah; bahwa Ia hidup, mati, bangkit, dan naik ke surga, - itulah yang disebut dengan mengenal Kristus menurut lahiriah.

Apa yang Anda dan saya ingin ketahui adalah fakta ilahi ini mengenai pengorbanan kekal, dan bahwa Allah pada hari ini, di dalam Kristus, memberikan hidup-Nya untuk menyelamatkan manusia. Ini adalah Injil yang nyata, pribadi, dan kekal sepanjang masa. Jauh di Eden, ketika dikatakan bahwa keturunan perempuan itu meremukkan kepala ular dan meremukkan tumitnya, bukan berarti sesederhana bahwa empat ribu tahun dari sekarang seseorang akan datang dan memberi Anda kuasa untuk menang atas dosa; itu bukan berarti sesederhana itu. Itu adalah sebuah janji nyata, bahwa keturunan dari perempuan Hawa, akan memiliki kuasa yang datang langsung ke dalam tubuhnya, saat itu juga, untuk menang atas Iblis di dalam kehidupannya,

dan itulah Injil kekal dan injil yang selalu ada, selama ini.[21] Dan itulah yang Allah nyatakan saat itu**. Mereka hanya dianggap sebagai bayang-bayang. Mereka adalah bayang-bayang, tetapi bukan bayang-bayang yang utama. Mereka adalah penyingkapan-penyingkapan yang selalu nyata dari kenyataan kekekalan, bahwa Allah memberikan hidup-Nya di dalam Kristus untuk menyelamatkan umat manusia.**[22] Sekarang kita dapat memahami sesuatu tentang korban-korban yang dahulu di sana**.** Ketika seseorang membawa korban, apa yang dilambangkannya? Kristus, katamu. Itu benar. Tetapi ada sesuatu yang lebih dari itu; korban tersebut mewakili orang yang membawanya; dan jika ia membawa korban penghapus dosa, ia dianggap sebagai orang berdosa yang sedang dalam proses pertobatan.

Sekarang saya siap untuk mempertimbangkan kebenaran luar biasa bagi Anda dan saya dalam beberapa ungkapan di atas. "Janganlah engkau makan darahnya." Kita telah melihat bagaimana Allah telah memberikan darah-Nya di dalam Kristus, hidup-Nya di dalam Kristus. Apa yang tercurah dari darah, lalu menutupinya dengan debu? Oh, apakah Anda melihat gambaran Kristus itu, bagaimana Ia membiarkan nyawa-Nya keluar, - membiarkan nyawa-Nya keluar untuk dibenci, dihina, diludahi, disalibkan, disalahpahami dan diperlakukan dengan buruk, hanya untuk ditutupi dengan debu kelupaan, tampaknya demikian, - sama seperti pencurahan darah, dan ditutupi dengan debu?

Dan mengapa korban itu selalu disembelih? Jika hewan itu dipukuli dan diremukkan, lalu dilepaskan, ia mungkin akan berkata, saya akan mengikuti Kristus sedikit lagi, atau ke ruang pengadilan Pilatus, tetapi ia tidak dapat berkata, saya akan mengikuti-Nya sampai ke kayu salib. Hanya ketika pengorbanan itu benar-benar memberikan nyawanya, barulah ia dapat berbicara tentang penyerahan yang sempurna.[23]

---

[21] "Segera setelah ada dosa, maka ada Juruselamat. Kristus tahu bahwa Ia harus menderita, namun Ia menjadi pengganti manusia. Segera setelah Adam berdosa, Putra Allah mempersembahkan diri-Nya sebagai jaminan bagi umat manusia, dengan kuasa sama besarnya untuk menghindari malapetaka yang dijatuhkan kepada mereka yang bersalah, seperti ketika Ia mati di kayu salib Kalvari." {FLB 75.4}

[22] Fifield membongkar sistem perjanjian dispensasi dengan bahasa yang sederhana namun indah. Bayang-bayang ini tidak hanya menunjuk ke masa depan, tetapi juga merupakan realitas yang ada pada masa Perjanjian Lama.

[23] Pemikiran yang benar-benar mendalam. Kematian Kristus mengungkapkan pengudusan-Nya yang sempurna dalam memberikan hidup-Nya. Hal ini juga

Darah Kristus melambangkan kehidupan Kristus, dan juga kehidupan orang yang mempersembahkan korban. Memakan sesuatu adalah simbol pengorbanan diri. Darah adalah kehidupan. Darah korban itu melambangkan darah orang yang membawa korban. Sekarang apa yang harus saya lakukan dengan darah itu? "Janganlah engkau memakan darahnya." Janganlah engkau mengambil nyawamu sendiri. Darah korban itu melambangkan hidup saya, atau, kehidupan Kristus yang dimanifestasikan di dalam diri saya. "Janganlah engkau memakan darahnya." Janganlah engkau mengambil nyawamu untuk dirimu sendiri. Itu adalah sebuah pernyataan jauh di masa itu akan kebenaran utama Injil. "Karena barangsiapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa yang kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya." Dan itu berarti lebih dari yang kita pikirkan. Kami telah memikirkannya seperti ini: Jika seseorang lebih memilih untuk berbuat dosa daripada kehilangan hidup ini, ia akan kehilangan hidup yang kekal. Tetapi jika seseorang lebih memilih untuk meninggalkan hidup ini daripada berbuat dosa, ia akan mendapatkan hidup yang kekal. Semua itu ada di sana, tapi masih ada lebih dari itu. Barangsiapa yang menyelamatkan nyawanya untuk dirinya sendiri, di dunia maupun di akhirat, maka ia akan kehilangan dunia dan akhirat. Ada beberapa orang yang mencoba menggunakan hidup mereka untuk bersenang-senang di dunia ini. Mereka kehilangan dunia dan akhirat. Ada orang lain yang mencoba menggunakan hidup mereka semata-mata untuk diri mereka sendiri; bukan untuk dunia ini, tetapi mereka berusaha untuk menjadi baik, sehingga mereka dapat diselamatkan dan bahagia selamanya. Mereka menggunakan hidup mereka hanya untuk diri mereka sendiri, bukan untuk dunia ini, tetapi mereka berupaya menjadi baik, sehingga mereka dapat diselamatkan dan senang selalu. Mereka menggunakan hidup mereka hanya untuk diri mereka sendiri. Barangsiapa yang menyelamatkan hidupnya, atau menggunakannya hanya untuk dirinya sendiri, baik di dunia maupun di akhirat, maka ia akan kehilangan dunia dan akhirat.

Untuk apa nyawa itu diberikan? Im 17:11: Untuk pendamaian. Pemberian nyawa-Nya di dalam dan melalui kita itulah yang membuat kita bersatu dengan Allah. Anda tahu bahwa seseorang dapat saja percaya sekuat-kuatnya bahwa Yesus Kristus itu ilahi, dan bahwa Allah memberikan nyawanya di Kalvari, dan tidak menjadi satu dengan Allah sama sekali. Pada saat kehidupan Allah, yang diberikan di dalam Kristus, masuk ke

menggemakan kata-kata Waggoner tentang hal ini.

dalam diri kita dan membuat kita menjadi satu dengan-Nya, seperti Kristus, sehingga kita menjadi satu dengan Allah.

Yesus Kristus, Sang Kebenaran, telah memberikan diri-Nya sendiri agar kita dapat memiliki kebenaran. Yesus Kristus, Sang Jalan, telah memberikan diri-Nya agar kita dapat menemukan jalan kembali ke rumah Bapa. Yesus Kristus, Sang Hidup, telah memberikan diri-Nya sendiri agar kita dapat memiliki hidup. Apa artinya menjadi seorang Kristen? Apakah menjadi baik agar kita dapat diselamatkan? Di posisi terbaiknya, itu hanyalah menjadi seorang pertapa. Oh, seandainya kita memiliki lebih banyak roh Musa ketika dia berkata, "Namun sekarang, jika Engkau mengampuni dosa mereka; dan jika tidak, aku mohon kepada-Mu, hapuskanlah aku dari kitab-Mu yang telah Engkau tuliskan," – juga roh dari semangat Paulus ketika ia berkata, "Sebab aku ingin, supaya aku sendiri terkutuk oleh karena saudara-saudaraku oleh karena Kristus," jika dengan demikian mereka dapat diselamatkan? Dan dunia yang tidak mengenal akan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri di masa itu, lalu menyalibkannya, hal yang sama akan dilakukan di saat ini; dan gereja yang memiliki orang-orang di dalamnya yang tidak mengenal kasih yang tidak mementingkan diri sendiri yang demikian, akan memiliki orang-orang di dalamnya yang tidak mengetahuinya di saat ini. Dapatkah Anda membayangkan ada kehidupan yang mengalami kegagalan yang lebih nyata daripada kehidupan Yesus? Apakah kehidupannya dikalahkan? - Dia menang atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, meskipun setan-setan mengira bahwa mereka telah mendapatkan kemenangan. Alkitab mengatakan bahwa Dia menang atas mereka di atas kayu salib, dan Tuhan mendapatkan kemenangan yang akan menebus dunia. Dan itu adalah bisnis Allah - untuk memberikan kemenangan. Mungkin tidak terlihat seperti kemenangan bagi kita. Menurut saya, beberapa kata-kata termanis yang pernah datang kepada kita, yang berasal dari hamba Allah itu, dari Roh Nubuat, adalah kata-kata ini: "Kehidupan orang Kristen yang percaya adalah serangkaian kemenangan yang tidak terputus, sering kali tidak terlihat dan dimengerti sebagai kemenangan di dunia ini, tetapi terlihat dan dimengerti sebagai kemenangan di akhirat kelak." Kehidupan kita memengaruhi kehidupan orang lain, dan mereka memengaruhi kehidupan lain, hingga, seperti yang dikatakan Tennyson,

> Gema kami bergulir dari jiwa ke jiwa, dan tumbuh selamanya dan selama-lamanya.

Kita tidak bisa mengatakannya. Serahkanlah hal itu kepada Allah. Ambil bagian dalam hidupnya sampai Dia dapat menjadikan kita sebagai saluran untuk mencurahkan hidupNya kepada orang lain, - sampai Dia dapat menjalani hidupNya di dalam kita, dan memberikan diri-Nya melalui kita; dan kemudian Allah akan mengurus sisanya. Dan hanya dengan demikianlah kita dapat melakukan pekerjaan yang Dia ingin kita lakukan di dunia ini. Bagaimana kita dapat mengasihi manusia sehingga kita dapat memberikan hidup kita bagi mereka? - Pandanglah mereka sebagaimana Kristus memandang mereka. Oh, kiranya Allah menyatakan kepada kita semua malam ini, kepada saya dan kepada Anda, kedalaman makna dalam Kekristenan, sehingga kita dapat mengetahui dan memahami apasih untuk menjadi seorang Kristen. Semoga Allah menaruh hal ini ke dalam hati dan jiwa kita, sehingga api suci dari kasih ilahi dapat menghanguskan korban di atas mezbah, menjadi suatu kenikmatan yang manis bagi Allah, sehingga hidup kita dapat mengalir dalam berkat dan anugrah, dan sampai motif yang benar ada untuk melakukan pekerjaan yang Allah kehendaki bagi kita sebagai umat-Nya, adalah doa saya.

3. Kecuali Sebutir Gandum Jatuh ke Tanah dan Mati

(Kamis Malam, 11 Februari 1897.)

> Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja, tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. Barangsiapa mengasihi nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa membenci nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya hingga hidup kekal. *Yohanes 12:24, 25*

Tadi malam kita telah melihat bahwa kehidupan Kristus telah dicurahkan bagi kita bukan hanya di Kalvari delapan belas ratus tahun yang lalu, tetapi sejak Batu Karang itu diremukkan di dasar dunia, sungai kehidupan telah mengalir dari takhta, dan sekarang kehidupan itu dicurahkan bukan hanya di sana, tetapi juga di sini. Dan kecuali jika kehidupan itu dicurahkan bagi kita juga kepada orang lain melalui kita, kita tidak akan memiliki pertobatan, pengampunan, damai sejahtera, atau kuasa.

Mengenai kebangkitan-Nya, Yesus berkata, "Akan tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan." Mengenai penyaliban-Nya, "Kecuali sebuah benih biji gandum jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja, tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah." Kemudian dengan segera menerapkan prinsip yang sama kepada kita, Ia berkata, "Barangsiapa mengasihi nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa yang membenci nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya hingga hidup kekal."

Manakah yang lebih indah, lebih mulia, sekeranjang gandum atau ladang gandum yang melambai-lambai? Sebutir benih bunga atau sebuah bunga yang sudah mekar dan tersentuhi dengan warna-warna indah, dan menebarkan keharuman ke sekelilingnya? Sebutir jagung atau tangkai jagung yang sudah mekar juga bergoyang tertiup angin? Saya tahu bahwa dalam setiap contoh tadi Anda akan mengatakan yang terakhir. Yang satu adalah janji, yang lain adalah penggenapannya ; yang satu hanya nubuat, yang lain realisasinya. Namun dalam setiap kejadian, benih itu ditaburkan ke tanah lalu tampaknya dilupakan, - ditaburkan di sana lalu ditutupi debu dan dilupakan; namun benih itu ditaburkan dengan iman, benih itu pasrah pada cara kerja prinsip kehidupan di dalam dan kekuatan kehidupan di luar. Dan saat kematiannya menjadi saat kemegahannya.

Itulah kebenaran utama yang agung dari Kekristenan. Hal ini seperti ini: Seseorang memiliki sekeranjang gandum, yang merupakan satu-satunya yang ia miliki; dan seandainya ia berkata, Sekarang, hanya ini yang saya miliki, dan saya tidak akan membuangnya ke tanah; ini adalah hidup saya, saya akan menyimpannya. Nah, jika ia menyimpannya di keranjang, tentu saja itu gak jadi apa-apa. Jika seseorang berkata, “Hidup saya terlalu berharga bagi saya, saya tidak akan membuangnya ke dunia yang tidak menghargai ini, saya akan menyimpannya untuk diri saya sendiri”, orang ini akan kehilangannya. Tetapi jika ia membuangnya tertutup dengan debu, dan dilupakan begitu saja, ia akan mendapatkannya kembali dengan berlipat ganda dan dimuliakan.

Paulus berkata bahwa kita bermegah dalam kesengsaraan. Kata Latin untuk kesengsaraan adalah *tribulato*, yaitu sebuah cambuk yang kita gunakan mengirik biji-bijian atau gandum. Ia berkata, Bukan hanya itu, tetapi aku bermegah dalam pengirikan dan pencambukan. Sama seperti gandum dipisahkan dari sekam, demikian pula gandum karakter kita dipisahkan dari sekam.

Kebahagiaan adalah mengalirnya kehidupan baru, yang mengubah semua hal menjadi sukacita. Seandainya ruangan ini gelap gulita, dan saya ingin ruangan ini terang; apa yang harus saya lakukan? membuang semua kegelapan dan menyalakan cahaya? Tidak, nyalakanlah terang itu, dan kegelapan akan hilang dengan sendirinya. Tuhan tidak membuang kasih kerdil dari dalam diri seseorang, tetapi menunjukkan kepadanya kasih yang akan menggerakkan hidupnya sendiri hingga penuh dengan kasih dan mengalir kepada semua orang di sekelilingnya; dan itulah keselamatan. Ini adalah hal yang positif; dan ketika Allah ingin menunjukkan kepada kita apa hidup-Nya, bagaimana Dia menunjukkannya? Dia melakukannya di dalam Yesus Kristus. Kehidupan seperti apakah itu? - Kehidupan Allah. Oh saudara dan saudari, kehidupan-Nya adalah kehidupan yang dijalani dengan penuh sifat lupa-terhadap-diri, diberikan, diberikan dengan cuma-cuma, diberikan untuk dibenci, disalahpahami, dihina, dan diludahi serta disalibkan; namun diberikan demi dosa-dosa kita. Itulah kehidupan Kristus, dan itulah kehidupan Allah.

Saya percaya bahwa Allah ingin kita melihat bahwa kebangkitan berarti jauh tak terhingga lebih daripada kebangkitannya Kristus dari kubur - bukan berarti saya akan menganggap bangkit dari kubur sebagai hal yang kecil, tetapi itu adalah sebuah janji, sebuah janji akan kebangkitan yang lebih besar.

Ada kematian rohani, yang ikatannya hanya dapat dipatahkan dengan masuknya kehidupan ilahi, dan itulah kebangkitan juga.

> Sebab itu aku juga, setelah aku mendengar tentang imanmu kepada Tuhan Yesus dan tentang kasihmu kepada semua orang kudus, tidak henti-hentinya mengucap syukur untuk kamu dan menyebut-nyebut kamu dalam doaku, kiranya Allah, yaitu Allah Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh kemuliaan, mengaruniakan kepadamu roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia, sehingga mata pengertianmu diterangi oleh-Nya: supaya mata pengertianmu diterangi, sehingga kamu tahu, apa pengharapan dari panggilan-Nya, dan apa kekayaan kemuliaan yang terkandung dalam warisan-Nya pada orang-orang kudus, dan apa kebesaran kuasa-Nya bagi kita, yaitu bagi mereka yang percaya, menurut kekuatan kuasa-Nya, yang bekerja di dalam Kristus, ketika Ia membangkitkan Dia dari antara orang mati. *Efesus*

1:15-20

Kuasa Allah yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus ketika Ia membangkitkan-Nya dari antara orang mati adalah kuasa Allah, itu untuk siapa? Untuk kita.

> Yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus, ketika Ia membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di tempat surgawi, jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan saja di dunia ini, melainkan juga di dunia yang akan datang, dan yang telah meletakkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya, dan yang telah mengaruniakan segala sesuatu kepada-Nya untuk menjadi kepala atas segala sesuatu, yaitu jemaat, yang adalah tubuh-Nya, yang adalah kepenuhan Dia, yang memenuhi semua yang ada di dalam Dia. *Efesus 1:20-23*

Ketika Kristus berada di dunia ini, Dia berkata, Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri. Hal itu memang benar. Tetapi kita tidak selalu melihat, bahwa hal itu benar. Tetapi di sini adalah tempat di mana kita dapat melihat bahwa Kristus tidak dapat melakukan apa pun untuk dirinya sendiri. Tetapi kuasa kebangkitan mengambil Kristus dari posisi kelemahan dan ketidakberdayaan itu, dan mengangkat-Nya mengatasi segala pemerintah dan penguasa, dan setiap nama yang disebut di bumi dan di surga.

> Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia, dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya sendiri, dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. *Filipi 2:5*

Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala yang hidup di

bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa! Filipi 2:9-11.

Mengapa ia dibangkitkan? Karena ia disalibkan. Karena Kristus menyerahkan nyawanya, tidak menyimpannya, tetapi tersalibkan, maka Allah yang mengurus bagian kebangkitannya. Ketika Paulus disalibkan bersama Kristus, ia menyerahkan semua prospek duniawi; dan sejauh menyangkut hal-hal duniawi, ia menyerahkan semuanya. Apa yang dia dapatkan?

> Selalu menanggung kematian Tuhan Yesus di dalam tubuh kita, supaya kehidupan Yesus juga dinyatakan di dalam tubuh kita. Karena kita yang hidup, senantiasa diserahkan kepada maut oleh karena Yesus, supaya hidup Yesus juga dinyatakan dalam tubuh kita ini.
> *2 Korintus 4:10, 11*

Mengapa ia rela untuk selalu menanggung di dalam tubuhnya akan kematian Tuhan Yesus? Supaya kehidupan Tuhan Yesus juga dinyatakan di dalam tubuhnya.

Sekarang mari kita lihat sejarah Paulus sekali lagi: Saya ingin Anda melihat perubahan karakter yang luar biasa yang terjadi dalam hidupnya - bagaimana ia meninggalkan kehidupannya yang mementingkan diri sendiri. Allah mencurahkan kehidupan ilahi yang tidak mementingkan diri sendiri ke dalam dirinya. Perhatikanlah transformasi itu. Sebelum keselamatan itu datang kepadanya, dia begitu sempit, begitu fanatik sehingga dia benar-benar berpikir bahwa dia harus membunuh semua orang yang tidak setuju dengannya. Setelah keselamatan itu, ia diperluas, dipermanis, dan diperdalam ke dalam karakter Kristus, hingga hatinya menjadi begitu besar dan lembut sehingga ia dapat menerima dunia, dan berkata, Aku berhutang budi kepada semua orang. Sebab itu, katanya, aku juga berhutang budi kepadamu, hai orang Roma, aku ingin datang dan memberitakan Injil kepadamu. Allah telah begitu baik kepadaku sehingga aku ingin melakukan sesuatu. Oh, ia telah menyerahkan hidupnya. Bukankah Allah telah mencurahkan hidup-Nya kepadaku ketika Ia disalibkan bersama Kristus? Bukankah ia telah dibangkitkan bersama-Nya menuju kehidupan yang lebih besar? Ketika kita memahami ide yang lebih luas ini, penyaliban dan kebangkitan adalah proses yang paralel.

Tetapi Anda berkata, apakah Anda yakin bahwa ketika Paulus memberikan nyawanya

dan mendapatkan hidup yang baru melalui pemberian itu, ia menyebutnya sebagai kebangkitan? Baiklah, mari kita lihat. Dia mengatakan:-

> Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Bahkan segala sesuatu kuanggap rugi demi kemuliaan pengenalan Kristus Yesus, Tuhanku, yang untuk-Nya aku telah kehilangan segala sesuatu dan menganggapnya sebagai sampah, supaya aku memperoleh Kristus dan beroleh hidup yang kekal di dalam Dia, bukan dengan kebenaran yang berasal dari hukum, tetapi dengan kebenaran yang berasal dari iman dalam Kristus, yaitu kebenaran yang berasal dari Allah karena iman, supaya aku mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya. *Filipi 3:7-10*

Ia ingin mengetahui persekutuan dari penderitaannya sehingga ia dapat memiliki kuasa kebangkitannya, dan mencapai kebangkitan orang mati. Ia berkata bahwa ia belum sepenuhnya mencapainya, tetapi ia terus maju. "dibuat serupa dengan kematian-Nya," ia tidak menganggap dirinya sendiri telah mencapainya. Ia sedang mencapai kebangkitan orang mati.

Ketika kita membiarkan hidup kita pergi, Tuhan mencurahkan dalam kebangkitan kita, kehidupan. Menurut saya, ini adalah satu kebenaran yang luar biasa dari penyaliban dan kebangkitan yang mencakup semua pengalaman Kristen. Ketika Kristus dibaptis, apa yang Dia katakan? "Demikianlah kita menggenapi seluruh kebenaran." Pembaptisan, penyaliban, dan kebangkitan; inilah yang telah Allah coba ungkapkan selama berabad-abad. Kembalilah ke kaabah, dan Anda akan melihat bahwa kebenaran-kebenaran ini dinyatakan dengan jelas di sana seperti di sini. Kebenaran-kebenaran itu adalah bentuk waktu sekarang, wahyu sekarang, Injil sekarang. Jadi perjamuan Tuhan dan baptisan adalah kebenaran masa kini, ekspresi masa kini dari Injil yang selalu hadir dan kekal.

> Jadilah kamu pengikut-pengikutku, sama seperti aku juga pengikut Kristus." *1Korintus 11:1*

Mari kita lihat apa yang dilakukan orang Israel di laut; gunung-gunung di kedua sisi, pasukan Mesir di belakang mereka, Laut Merah di depan mereka, padang pasir di sisi

lain, tidak ada yang bisa dimakan atau diminum. Apa yang adalah satu-satunya harapan secara manusiawi untuk hidup; bukan harapan ilahi, tetapi harapan manusiawi. Benar, untuk melewati diantara pasukan Firaun, banyak dari mereka yang akan terbunuh, tetapi beberapa orang mungkin akan selamat, jika mereka bergegas keluar. Ini adalah satu-satunya harapan secara manusiawi. Sekarang, dengan melakukan hal itu, mereka akan mati. Tetapi Tuhan tidak membiarkan mereka mati. Dia memberikan roti surga, Batu yang dipukul, untuk menopang hidup mereka. Itulah baptisan. Setiap orang yang memiliki pengalaman yang nyata, dibaptis ketika melewati lautan itu. Saya sampai pada apa yang bagi saya adalah hal yang paling khidmat dari semuanya:

> Tidak tahukah kamu, bahwa banyak dari antara kita yang telah dibaptis dalam Yesus Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? *Roma 6:3*.

Apa kematian Kristus itu? Itu adalah pemberian hidup-Nya secara terus-menerus bagi orang lain. Sama halnya ketika Anda dibaptiskan ke dalam Kristus, Anda mengambil janji untuk menyerahkan hidup Anda, sama seperti Dia menyerahkan hidup-Nya. Ketika Anda dibaptis, Anda dibaptis ke dalam kematian Kristus.

Sebab itu kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.

> Sebab jikalau kita telah dibenamkan bersama-sama dengan Dia, maka kita juga akan dibenamkan bersama-sama dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya kita juga menjadi serupa dengan Dia dalam kebangkitan-Nya. *Roma 6:4,5*

Jika kita benar-benar dibaptis ke dalam kematian-Nya, maka bagi kita itu akan menjadi akhir yang mutlak bagi masalah, pertengkaran, mencari-cari kesalahan, kesulitan-kesulitan gereja, dan semua hal semacam itu untuk selama-lamanya. Pernahkah kita berpikir mengapa Kristus tidak mencari-cari kesalahan, meskipun diremukkan dalam segala hal sampai mereka mengambil nyawa-Nya di kayu salib? Itu karena Ia telah memberikan nyawa-Nya. **Dan mereka mengambilnya bukan hanya pada saat penyaliban-Nya, tetapi sebelum waktu itu, dalam setiap tatapan cemoohan, oleh**

setiap cemberut, oleh kurangnya penghargaan, oleh kekerasan hati, oleh caci maki mereka dan panggilan-panggilan mereka; tetapi Dia tidak mengeluh, tidak menemukan kesalahan apa pun; karena Dia telah memberikan nyawa-Nya, Dia tidak dapat menemukan kesalahan. Beberapa orang mungkin berkata, Bagaimana saya dapat mengambil bagian dalam hal ini, ketika saya harus tinggal di rumah dan bekerja dalam ketidakjelasan yang tidak dapat dibandingkan? Jika Anda berkata demikian, Anda telah melewatkan pelajaran sejauh ini. Misalkan Anda berada dalam situasi dimana satu-satunya hal yang dapat Anda lakukan adalah tinggal di rumah dan bekerja. Anda memiliki keluarga besar, dan hal tersebut menyita seluruh waktu Anda, dan Anda tidak bisa pergi untuk melakukan hal lain selain itu. Sekarang, ada dua cara untuk melakukannya: satu cara adalah dengan menggerutu tentang hal itu, dan berharap engkau tidak memiliki begitu banyak hal yang mengganggumu, berharap engkau dapat bebas, dan tidak hidup waktu dengan cara seperti ini; dan bertumbuh semakin kasar, tajam juga hidup semakin kerdil setiap saatnya. Dan cara lainnya, saudara dan saudariku, adalah jika itu adalah yang terbaik yang dapat engkau lakukan yaitu terimalah pengorbanan demi Kristus; dan janji Tuhan dalam hal ini adalah bahwa sesuai dengan proporsinya yang mana itu tidak menyenangkan bagimu, engkau dapat menerima pengorbanan demi kasih. Ketika Anda menerimanya, maka, demi Kristus, Ia berkata, Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Maka sesuai dengan proporsinya, sebagaimana hal itu memalukan dan tidak menyenangkan bagimu, dan merupakan penyaliban bagimu, sesuai dengan proporsinya pula Allah akan memberikan kepadamu kuasa kebangkitan dalam arti yang lebih besar. Itulah yang akan Dia lakukan. Dia ingin memuliakan setiap ruangan masak dan setiap toko dengan kebenaran ini.

Ada yang berkata, O, ada banyak ketidakadilan dalam hidup yang harus kita terima. Ya, Kekristenan tidak menyangkal hal itu. Para penghibur palsu Ayub menyangkalnya. Mereka berkata, Ayub, engkau adalah orang yang sangat jahat; engkau mungkin pantas menerima semua ini, atau engkau tidak seharusnya mendapatkannya. Benarkah demikian? Ada ketidakadilan dalam hidup ini, dan Ayub mengetahuinya; dan satu-satunya cara agar dia dapat bertahan dalam itu adalah bahwa ia telah mendapatkan secercah pandangan akan Sang Juruselamat. Tetapi ketidakadilan ini bukanlah ketidakadilan dari Allah; ini adalah ketidakadilan dari dosa. Selama dosa masih ada, ketidakadilan akan terus ada; selama satu orang berdosa, orang lain akan

berdosa. Dan itulah salah satu alasan mengapa dosa begitu buruk sehingga Allah yang penuh kasih ingin menyingkirkannya dari alam semesta secepat mungkin.

Namun ada poin lain di sini. Kita belum melihat akhir dari cerita ini; ketika kita melihatnya, tidak akan ada lagi ketidakadilan. Whittier mengatakan:

Bagian kita adalah waktu menabur benih, hanya Allah yang melihat apa yang ditabur. Penglihatan kita, lemah dan redup - Waktu penuaian tersembunyi di dalamnya. Sekarang misalkan orang yang sedang menabur jagung atau gandum, dia lupa untuk memanen, sebagaimana betapa seringnya kehidupan masa depan dan segala sukacita yang ada di dalamnya lenyap dari pikiran kita. Di sini ada seorang pria yang memiliki sekeranjang gandum, dan hanya itu yang ia miliki, dan ia membuangnya ke tanah tanpa memikirkan panen yang akan datang. Sekarang katakan padaku, dalam keadaan seperti itu, bukankah hidup dalam pandangan orang itu akan tampak seperti kerja keras dan kehilangan, tanpa hasil atau kesenangan yang sepadan? Ketika ia memasukkan waktu panen dalam perencanaannya, maka hal itulah yang akan membuat jelas semua ketidakadilan yang nampak ketika masa benih. Dan apa janji akan kebangkitan yang telah kita bicarakan selama ini? Jika Anda dan saya mau menerima pengorbanan di mana pun kita berada, dan membiarkan hidup kita masuk ke dalam pengorbanan tersebut, Allah akan mendatangkan kuasa kebangkitan; sehingga ketika panen tiba, Anda dan saya akan melihat bahwa tidak ada ketidakadilan sama sekali. Setiap yang ditabur akan dituai. Setiap pemberian hidup akan mendapatkan upah yang indah dan kekal. Dan ketika semua perhitungan itu diselesaikan, maka setiap tempat yang bengkok akan diluruskan, setiap tempat yang kasar akan menjadi halus dan setiap bukit akan diratakan, dan seluruh dunia akan melihat kemuliaan kebaikan Allah. Dan Dia tidak ingin kita pergi dari sana sebelum kita mempercayainya, dan melihatnya; Dia ingin kita menerima sukacita yang indah dari kenyataan itu, dan mempercayainya sekarang dan setiap saat. Ia ingin datang dan hidup di dalam hidup kita, dan mengasihi di dalam hidup kita, dan melalui kita menjangkau orang lain.

1 Yohanes berkata, Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah. Putra dan putri Tuhan sekarang, dan masih hanya janji-janji dan nubuat-nubuat tentang kemegahan yang tidak dapat kita terima, yang akan datang kepada kita dari waktu ke waktu! Apakah menurut Anda semua

orang akan sama di surga? Saya pikir akan sangat monoton jika kita hidup di negara yang seperti itu. Bahkan di dunia ini, ada banyak sekali wajah-wajah cantik, bentuk-bentuk yang indah dan warna kulit yang indah; dan akan ada keragaman yang tak terhingga akan karakter-karakter indah di dunia itu. Tetapi setiap orang dari mereka akan mulia, mengembangkan potensial-potensial yang Tuhan tempatkan di dalam diri pria dan wanita di sini. Dan ketika saya memikirkannya, Oh, saya pikir itu layak diperjuang baik hidup dan mati! Saya ingin tahu berapa banyak dari kita yang memiliki pemikiran ini dalam hidup kita.

4. Kasih – Ringkasan Perbincangan

(Minggu Sore, 14 Februari 1897.)

Ayat kita didapati di 1Kor 13:13: "Dan sekarang berdiam iman, pengharapan, dan kasih, ketiga-tiganya, tetapi yang paling besar di antaranya ialah kasih." Ini sungguh merupakan perbandingan yang luar biasa. Iman, yang tanpanya kehidupan manusia akan menjadi seperti binatang yang akan binasa, dibatasi oleh rentang waktu yang sempit antara waktu pagi dan petang. Iman menyapu cakrawala keberadaan kita hingga keabadian, dengan segala potensi-potensinya yang agung, iman dibawa sebagai kekuatan motivasi ke dalam hidup kita. Betapa agungnya iman! Namun itu bukanlah yang terbesar, atau yang termegah. "Dan sekarang tinggal iman, pengharapan dan kasih, ketiganya itu, tetapi paling besar di antaranya ialah kasih."

Harapan, tanpanya hati akan hancur. Harapan yang di setiap malam tergelap masih membisikkan fajar esok hari; bahkan, di puncak badai awan yang paling hitam pernah ada yang menulis busur janji. Betapa agungnya harapan! Namun, itu bukanlah yang terbesar, dan bukan pula yang termegah, karena yang terbesar di antaranya adalah kasih.

Kita telah kehilangan keindahan dari kata ini, seperti halnya banyak kata lainnya, karena penggunaannya yang konvensional. Kasih bukanlah koin yang dilemparkan kepada pengemis, dan juga bukan kualitas pikiran yang menyanggupkan kita untuk berpikir dan mengatakan bahwa kebohongan sama baiknya dengan kebenaran, jika seseorang mempercayainya dengan sesungguh-sungguhnya. Kebenaran adalah yang terpenting;

dan Kristus telah datang dari surga ke bumi, dan berkata, "Akulah kebenaran." Allah sendiri menguduskan kita hanya melalui kebenaran. Namun, meskipun kasih tidak mengurangi pentingnya kebenaran, adalah kasih yang melihat pendapat seseorang di melampaui benar atau salahnya, ortodoksi atau heterodoksi, popularitas atau ketidakpopulerannya, di luar keadaan sosial seseorang, di luar pendidikan atau ketidaktahuannya, kemiskinannya atau kekayaannya, bahkan di luar moralitas atau amoralitasnya, dan di balik itu, dan di balik semua itu, dan jauh di balik semua itu, kasih melihat jiwa manusia. Betapapun miskin, cacat, dan menyusut, bahkan luar biasa kehilangan potensi besar yang jadi tujuan penciptaan Tuhan; namun jiwa manusia tetaplah jiwa manusia, begitu berharga sehingga membuat Kristus memberikan nyawanya untuk itu. Dan cinta kasih mencintainya bukan karena apa adanya, tetapi karena kemampuannya untuk menjadi apa, dan memberikan dirinya sendiri dalam kasih dan kerinduan untuk memunculkan kemungkinan dalam kehidupan itu.

Petrus berkata, "Tambahkanlah kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan, pengetahuan, dan kepada pengetahuan, pertarakan, dan kepada pertarakan kesabaran, dan kepada kesabaran, kesalehan, dan kepada kesalehan, kemurahan hati, dan kepada kemurahan hati, kasih." Jadi, kasih adalah anugerah Kristen yang tertinggi, anak tangga yang paling atas dari tangga orang Kristen, yang darinya jiwa melangkah ke surga dengan sukacita kekal.

Ini adalah kasih Allah - bukan hanya kasih kita kepada Allah, tetapi kasih-Nya yang bekerja di dalam hati kita seperti yang terjadi di dalam hati-Nya. Kita membaca, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Kata "dunia" ini adalah kosmos. Kata ini berarti "keteraturan, keselarasan, aransemen, keindahan." Tetapi ada yang berkata, dunia ini penuh dengan dosa, tidak teratur, tidak harmonis, hampir seperti sebuah kekacauan dan bukannya sebuah kosmos. Tetapi mata kasih Allah yang tajam melihat kemungkinan kosmos di balik kekacauan itu, dan memberikan diri-Nya di dalam Anak-Nya untuk mewujudkan kemungkinan itu di dunia, dan di dalam hidup kita. Ayat kedua dalam Alkitab mengatakan, "Roh Allah bergerak (atau berdiam) di atas permukaan air." O, kasih yang berdiam ini adalah kasih yang bukan hanya tentang apa yang telah ada, tetapi juga tentang apa yang akan ada! Dengan demikian, Roh Allah berdiam bukan

hanya atas kekacauan di dunia yang tidak berbentuk, tetapi juga atas kekacauan di dalam hati dan kehidupan setiap manusia. Seperti yang dikatakan Carlyle, "Dengan mata yang lain, sekarang saya dapat melihat sesama saya; dengan kasih yang tak terbatas, rasa kasihan yang tak terbatas. Manusia yang malang, pengembara, dan tersesat! Bukankah engkau telah diuji dan dihajar dengan pecutan, sama seperti aku, sampai selamanya? Baik saat engkau mengenakan jubah kerajaan atau jubah pengemis, engkau begitu letih dan sarat dengan beban, dan tempat tidurmu hanyalah kuburan. O, saudaraku, saudaraku, mengapa aku tidak dapat memelukmu di dadaku dan menghapus semua air matamu? Manusia, dengan keinginannya yang begitu gila dan usahanya yang begitu kejam, telah menjadi yang paling berharga bagiku; dan bahkan karena penderitaan dan dosa-dosanya, aku lah sekarang yang pertama kali menyebutnya 'saudara'."

Ini adalah satu-satunya cara yang benar dalam memandang manusia. Yohanes berkata, "Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, dan sekarang belum nyata, apa yang akan terjadi pada kita kelak." Jadi, yang terbaik dari kita adalah nubuatan-nubuatan dan potensi-potensi di masa depan yang agung di luar impian kita. Kemuliaan manusia baru akan muncul ketika kita melihatnya dengan cara demikian, dan di balik penampilan luar yang kasar, mata Cinta yang jeli melihat kebaikan di dalam setiap hati.

Beberapa orang berusaha keras untuk mengasihi Tuhan. Mereka tampaknya berusaha memproyeksikan cinta mereka ke luar angkasa, berharap cinta itu akan mengenai-Nya di suatu tempat. Allah ingin kita mengasihi Dia di sini, diabadikan sebagaimana ketika Dia berada di antara kemanusiaan yang letih dan lapar. Dia berkata, Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Dalam legenda indah Sir Launfal, seorang pria yang telah mencari Kristus dan Piala Suci sepanjang hidupnya, ketika ia menyadari kegagalannya, dan merasa dirinya mirip dengan kepada kegagalan yang dalam bentuk pengemis di hadapannya, ia memberikan koin yang dimintai pengemis itu, bukan dengan sikap dingin, tetapi dengan kasih, ia menemukan di sana apa yang telah dicarinya dengan sia-sia sepanjang hidupnya, karena pengemis itu berubah di depan matanya menjadi rupa Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus.

5. Allah adalah Kasih. Ringkasan Perbincangan

(Rabu Malam, 17 Februari 1897.)

PENATUA FIFIELD berbicara dari teks Yer 17:5-8. Gagasan yang dimiliki banyak orang tentang kekristenan adalah ini: Allah ingin kita menyangkal diri kita dalam segala hal selama di dunia ini dan menjadi sengsara di dunia ini, demi untuk berbahagia di akhirat kelak. Setan, sebaliknya, ingin kita bersenang-senang di dunia ini, tetapi tidak memikirkan masa depan. Tidak pernah ada fitnah yang lebih besar selain fitnah terhadap Bapa saya. Allah adalah sahabat terbaik bagi umat manusia. Dia berusaha untuk memberi kita kebahagiaan sebesar mungkin sekarang dan selamanya, selalu ingin mengangkat kita ke dalam kemungkinan-kemungkinan sukacita yang lebih besar; sementara Setan adalah musuh terbesar umat manusia, tidak pernah mengangkat piala kristal kebahagiaan ke bibir manusia, tanpa langsung menjatuhkannya ke tanah begitu setelah satu tetesnya diicip oleh manusia. **Setan berbohong tentang Tuhan pada awalnya, mengatakan bahwa Dia sewenang-wenang, tidak adil dan tidak baik; dan semua manusia, tampaknya, telah mempercayai kebohongan itu.** Hal ini sangat jauh dari kebenaran yang mana Firman yang di-Ilhami itu katakan kepada kita, "Allah adalah kasih." **Ia bukanlah kasih dan keadilan, karena keadilan hanyalah atribut dari kasih.** Bagaimana mungkin Dia yang mengasihi semua orang dengan kasih yang kekal dapat menjadi tidak adil kepada siapa pun? Belas kasihan dan anugerah hanyalah manifestasi dari kasih. Bahkan kemahatahuan Allah hasil dari kasih-Nya; karena Dia maha pengasih, Dia bisa maha tahu. Kebencian tidak bisa mengenal kasih.

Ketika Kasih yang tidak terbatas itu berjalan di bumi dalam rupa manusia, mereka menyalibkan Dia, karena mereka tidak mengenal Dia. Tetapi kasih melihat dan memahami segala sesuatu. Kuasa Allah untuk menjadikan manusia benar, hanyalah kuasa kasih-Nya untuk memenangkan manusia untuk mengasihi sesamanya, yang teraliri dalam perbuatan-perbuatan kasih. Bahkan murka Allah yang dibicarakan di dalam Alkitab, bukanlah murka-Nya terhadap orang berdosa, tetapi terhadap dosa. Dia membenci dosa, karena dosa adalah musuh dari orang berdosa yang dikasihi-Nya. Ukuran kasih-Nya kepada orang berdosa adalah ukuran murka-Nya terhadap dosa. Murka itu tidak akan pernah berhenti sampai dosa tidak ada lagi. Akan tetapi, keinginan-Nya adalah, untuk menyelamatkan orang berdosa dari dosanya, supaya ia jangan binasa oleh dosanya. Apabila binasa, Tuhan berfirman: "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, tetapi Aku berkenan kepada hidup orang fasik, supaya ia berbalik dari jalannya dan

hidup; berbaliklah, berbaliklah dari jalanmu yang jahat."

Jadi, setiap sifat Allah adalah sifat kasih. Dan kasih mencakup segala sesuatu yang ada pada Bapa kita. Hukum-hukum-Nya adalah hukum-hukum Bapa yang baik hati, yang dimaksudkan untuk mendorong kebahagiaan anak-anak-Nya. Hukum-hukum itu tidak sewenang-wenang. Itu sama sekali bukan bahwa Allah duduk di atas takhta yang tinggi berkata kepada manusia, "Perbuatlah begini dan begitu, maka Aku akan membiarkan engkau hidup, tetapi jika engkau berbuat sebaliknya, maka Aku akan membunuhmu. Allah tidak membunuh. Dia adalah Sumber Kehidupan. Hukum-hukum-Nya bukan hanya karena Dia berkata demikian, tetapi karena memang itulah adanya. Dalam kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas, Dia telah mengetahui prinsip-prinsip dasar kebahagiaan dan kehidupan, dan dalam kasih-Nya yang tak terbatas Dia telah menubuatkan prinsip-prinsip ini, dengan berkata, “Lewat sini, anak-Ku; inilah sukacita dan damai sejahtera serta kehidupan untuk selama-lamanya. Jangan pergi ke arah sana. Jalan itu adalah kesengsaraan dan kematian”. Setiap ajaran dalam dekalog 10 hukum, yang merupakan lambang hukum-Nya, secara langsung keluar hasil dari prinsip ini. Dia berusaha untuk mengangkat manusia ke dalam penyembahan kepada satu Allah dan Bapa, agar Dia dapat menyatukannya ke dalam satu keluarga yang penuh kasih yang terdiri dari saudara dan saudari.

Tidak ada pikiran manusia yang dapat memahami Tuhan dalam kebesaran-Nya, tetapi harus selalu dalam kerendahan hati untuk siap berjalan ke dalam terang yang lebih besar. Karena itu Allah melarang pencitraan tentang Dia. Karena patung hanyalah sebuah keyakinan dalam bentuk marmer, yang berusaha untuk membuat orang itu menonjol, yang dalam kondisi terbaiknya hanyalah sebagian dan tidak lengkap. Allah ingin agar semua orang menghormati nama-Nya dengan penuh hormat, agar nama yang kudus itu dapat memiliki kuasa untuk membantu mengangkat manusia lebih dekat kepada-Nya, dan dengan demikian lebih dekat satu sama lain. Di hari Sabat, Ia meneguhkan fakta bahwa satu-satunya Allah yang benar adalah Sang Pencipta. Semua penyembahan palsu adalah penyimpangan dari penyembahan kepada Sang Pencipta kepada penyembahan mahkluk ciptaan. Orang yang menyembah Sang Pencipta saja yang melihat keindahan tak terbatas yang tidak dapat dipahaminya, di dalam setiap bunga yang ada di dekat kakinya; dan dengan demikian diselubungi dalam kerendahan hati, selalu membuat dirinya siap untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang ketidakterbatasan itu, tentang Dia yang tidak hanya menciptakan bunga, tetapi juga

semua dunia yang tak terhitung jumlahnya. **Keluarga yang paling bahagia, selain yang sudah dibahas, adalah suatu keluarga yang paling mencintai dan menghormati ayah dan ibunya. "Jangan membunuh," menjaga sukacita hidup. "Jangan mencuri," menjaga sukacita dari harta benda yang diperoleh dengan jujur. "Jangan berzinah," menjaga sukacita hubungan keluarga. "Jangan mengucapkan saksi dusta," menjaga sukacita reputasi, juga harta benda dan kehidupan. "Jangan mengingini," memotong akar dosa dalam pikiran, yang membawa kepada semua pelanggaran. Betapa Bapa kita sangat menginginkan sukacita kita.**

Ketaatan pada prinsip-prinsip ini adalah kebahagiaan dan kehidupan. Tidak terbayangkan bahwa akan ada saatnya, atau suatu dunia di mana ketidaktaatan terhadap prinsip-prinsip ini di kalangan makhluk berakal, tidak akan menimbulkan kesengsaraan dan kematian. Lebih mudah bagi langit dan bumi untuk berlalu, daripada satu ajaran dari hukum Tuhan untuk berubah. Karena hukum ini bersandar pada kasih tak terbatas yang tidak pernah berubah. **Hukum ini, ketika diberikan kepada manusia, tidak dirancang untuk menjadi hukum yang mati, yang mengutuk hati manusia; tetapi hukum ini adalah hukum yang hidup, yang memiliki kuasa penciptaan dan kuasa ilahi dari Injil di dalamnya, yang mengangkat kehidupan - begitu banyak janji ilahi dan berkuasa. "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku." "Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan." Ini adalah janji-janjiNya Tuhan bagi jiwa yang melihatnya dalam terang Injil, dan melalui iman kepada Kristus bersandar pada janji-janji tersebut;** janji-janji ini akan menjadi lengan kasih yang kekal untuk menegakkan dan menopang dia selamanya. Allah menuntut kita untuk membentuk karakter yang selaras dengan karakter-Nya, bukan hanya karena Dia berkenan pada karakter seperti itu, tetapi karena itulah satu-satunya dasar yang mungkin untuk sukacita dan damai sejahtera. Tidak ada jiwa, pada akhirnya, yang akan tertutup dari kerajaan sukacita yang kekal, oleh karena gerbang apa pun yang disodorkan ke hadapannya, melainkan oleh karena ketidakmampuannya sendiri untuk masuk kedalamnya. Hidupnya harus dibangun selaras dengan prinsip-prinsip sukacita dan kebahagiaan. Ia harus dilahirkan kembali ke dalam prinsip-prinsip ini, dan mengembangkannya di dalam kehidupannya; jika tidak, maka kehidupan kekal di kerajaan sukacita adalah suatu kemustahilan.

Khotbah George
Fifield 1897 GCB

Mengambil prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh Waggoner dan Jones, Fifield menenun keseluruhannya menjadi sebuah kain Injil yang murni dalam presentasinya. Pendamaian, Injil, pelayanan Kristus, karakter Allah, semuanya diekspresikan dengan indah. Sangat indah untuk dibaca dan dicerna. Khotbah-khotbah ini sangat penting bagi mereka yang tertarik pada gerakan Bapa yang penuh kasih. Berikut ini hanyalah satu contoh dari sekian banyak contoh di mana Fifield mengkontraskan pandangan umum orang Kristen tentang penebusan dengan pandangan Alkitab.

Inilah jalan pen-damai-anNya; inilah sebabnya Ia menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, supaya Ia dapat melakukannya bagi kita, dengan meruntuhkan segala sesuatu yang memisahkan hati dengan hati, baik yang bersifat manusiawi maupun yang ilahi. Meskipun, kita memperhitungkan Dia sebagai seorang yang dipukul, dihajar Allah, dan menderita. Itulah yang kita selama ini pikirkan tentang hal itu. **Kita berkata, Tuhan melakukan semua ini; Tuhan, menghukumnya, untuk memuaskan murka-Nya, untuk melepaskan kita. Itu adalah konsepsi kafir tentang pengorbanan.** Gagasan Kristen tentang pengorbanan adalah ini. Mari kita perhatikan kontrasnya. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Itu adalah gagasan Kristen. Ya, Pak. Ketidakpedulian masih ada, kebencian masih ada, keegoisan masih ada, atau memberi, sekalipun memberi, tetapi dengan berat hati, menghitung-hitung biayanya, dan membayangkan keuntungan yang lebih besar pada suatu saat nanti. Tetapi kasih, dan hanya kasih, yang berkorban, memberi dengan cuma-cuma, memberi sendirinya, memberi tanpa menghitung-hitung biayanya; memberi karena itu adalah kasih. Itulah pengorbanan, apakah itu pengorbanan lembu jantan dan kambing, atau pengorbanan Dia yang adalah Anak Domba Allah. Itulah pengorbanan yang diungkapkan di seluruh Alkitab. **Tetapi gagasan kafir tentang pengorbanan justru sebaliknya. Yaitu bahwa ada tuhan yang selalu tersinggung, selalu marah, dan murka-Nya harus didamaikan dengan suatu cara.**